

**DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)
OLEH ORANG TUA TERHADAP AGRESIFITAS ANAK
DI DESA PANYABUNGAN TONGA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SRI WAHYUNI
NIM. 21 302 00023**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)
OLEH ORANG TUA TERHADAP AGRESIFITAS ANAK
DI DESA PANYABUNGAN TONGA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SRI WAHYUNI
NIM. 21 302 00023**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)
OLEH ORANG TUA TERHADAP AGRESIFITAS ANAK
DI DESA PANYABUNGAN TONGA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

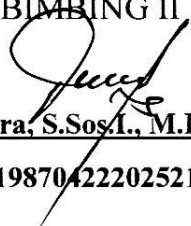
Oleh

**SRI WAHYUNI
NIM. 21 302 00023**

PEMBIMBING I


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197603022003122001

PEMBIMBING II


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198704222025211023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Padangsidempuan, 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Perihal : Skripsi A.N.
Sri Wahyuni

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sri Wahyuni** yang berjudul: **"Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Orangtua Terhadap Agresifitas Anak di Desa Panyabunga Tonga Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

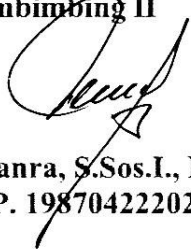
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Risdaryati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Pembimbing II


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 21 302 00023
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh
Orangtua Terhadap Agresifitas Anak Di Desa Panyabungan
Tonga Kabupaten Mandailing Natal"

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan




SRI WAHYUNI

NIM. 2130200023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 21 302 00023
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Orangtua Terhadap Agresifitas Anak Di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang Menyatakan



SRI WAHYUNI
NIM. 2130200023

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
Tempat / Tgl Lahir : Panyabungan Tonga, 28 Juli 2002
NIM : 2130200023
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 10 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



E1BAMX348165157
Sri Wahyuni
NIM. 2130200023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 2130200023
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Orangtua Terhadap Agresifitas Anak Di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal

Ketua


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Sekretaris


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001


Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198804162023211026


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198704222025211023

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin / 16 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,50 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,78
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 28/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)
OLEH ORANGTUA TERHADAP AGRESIFITAS ANAK DI
DESA PANYABUNGAN TONGA KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 2130200023
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 18 Juni 2025
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 2130200023
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Oleh Orangtua Terhadap Agresifitas Anak Di Desa

Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian mengenai peristiwa kekerasan dalam rumah tangga oleh orangtua terhadap agresifitas anak di Desa Panyabungan Tonga kabupaten Mandailing Natal, anak (*Children*) umur 8–12 tahun yang bersekolah SD (sekolah Dasar) yang mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga oleh orangtuanya. Orangtua yang dikatakan melakukan kekerasan dalam rumah tangga apabila melakukan kekerasan 3-4 kali dalam seminggu, sehingga dari perbuatan kdrt oleh orangtua tersebut menimbulkan dampak yang negatif terhadap seperti sikap agresif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kekerassan dalam rumah tangga (KDRT) oleh orangtua di Desa Panyabungan Tonga kabupaten Mandailing Natal, dampak kekerasan dalam rumah tangga oleh orangtua terhadap agresifitas anak, faktor penyebab, dan bentuk agresifitas anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. Teori yang di gunakan peneliti dalam penlitian ini adalah teori Behavioristik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan informan 10 orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu, sebagai sumber data sekunder, 5 anak sebagai sumber data primer, 2 tetangga dari keluarga yang mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), 2 teman sebaya dari anak yang mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga oleh orangtuanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang menggunakan observasi non partisipan, wawancara tidak terstuktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa bentuk agresifitas yang dilakukan oleh anak meliputi mencubit sebanyak 2 orang anak, peneybab anak melakukan hal tersebut terkadang dikarenakan masalah sepele seperti berebutan mainan, menampar 2 orang anak, penyebab anak melakukan hal tersebut karna ingin mendapatkan perhatian dari teman sebayanya, menendang 1 anak, anak terseut melakauakn hal terbut bukan karena keinginan sendiri tetpai sanga anak melihat apa yang dilakukan oleh orangtuanya kepada dirinya. Bentuk kekerasan yang rumah tangga yang biasa dilakukan oleh di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal seperti memukul, menendang, mancubit, bahkan menampar. Faktor penyebab orangtua melakukan kekerasan dalam ruamh tangga adalah faktor ekonomi, faktor emosional, faktor pendidikan.

Kata kunci: Dampak, Kekerasan Rumah Tangga (KDRT), Orangtua, Agresifitas.

ABSTRACT

Nama : Sri Wahyuni
Studen ID : 2130200023
Major : Islamic Guidance and Counseling
Thesis Title : **The Impact of Domestic Violence (KDRT) by Parents on Children's Aggression in Panyabungan Tonga Village, Mandailing Natal Regency.**

Research on domestic violence incidents by parents on children's aggressiveness in Panyabungan Tonga Village, Mandailing Natal Regency, children aged 8-12 years who attend elementary school (SD) who experience domestic violence by their parents. Parents who are said to commit domestic violence if they commit violence 3-4 times a week, so that the acts of domestic violence by parents have a negative impact on such as aggressive attitudes. The purpose of this study was to determine the impact of domestic violence (KDRT) by parents in Panyabungan Tonga Village, Mandailing Natal Regency, the impact of domestic violence by parents on children's aggressiveness, causal factors, and forms of children's aggressiveness in Panyabungan Tonga Village, Mandailing Natal Regency. This type of research is qualitative research with descriptive methods. With informants of 10 parents consisting of fathers and mothers, as secondary data sources, 5 children as primary data sources, 2 neighbors from families who experience domestic violence (KDRT), 2 peers of children who experience domestic violence by their parents. Data collection techniques were conducted by observation using non-participant observation, unstructured interviews, and documentation. The results of the study showed that the forms of aggression carried out by children included pinching 2 children, the cause of children doing this was sometimes due to trivial problems such as fighting over toys, slapping 2 children, the cause of children doing this was because they wanted to get attention from their peers, kicking 1 child, the child did this not because of his own desire but because the child saw what his parents did to him. The forms of domestic violence that are usually carried out by Panyabungan Tonga Village, Mandailing Natal Regency, include hitting, kicking, pinching, and even slapping. The factors causing parents to commit violence in the household are economic factors, emotional factors, and educational factors.

Keywords: *Impact, Domestic Violence (KDRT), Parents, Aggression.*

خلاصة

الاسم : سري واهيوني
نيم : 2130200023
القسم : التوجيه والإرشاد الإسلامي
عنوان الأطروحة : تأثير العنف المنزلي (KDRT) من قبل الوالدين على عدوانية الأطفال في قرية بانيابونجان تونجا، مقاطعة ماندالينج ناتال

تتعلق خلفية مشكلة البحث هذه بتأثير العنف المنزلي من قبل الوالدين على عدوانية الأطفال في قرية بانيابونجان تونجا، مقاطعة ماندالينج ناتال، الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٨ و ١٢ عامًا والذين يذهبون إلى المدرسة الابتدائية (المدرسة الإعدادية) والذين يتعرضون للعنف المنزلي من قبل والديهم. ويقع على عاتق الوالدين دور مهم في مسؤولية توفير التعليم والحماية للأطفال في تنمية اهتمامات الأطفال وسلوكهم. يجب أن يكون دور الوالدين هو الشخص الأول في وضع أسس التعليم للأطفال. يقع على عاتق الوالدين دور مهم في تقديم أفضل مثال لأبنائهم، وليس في التعامل معهم بالعنف. إن العنف الأسري الذي يمارسه الأبوان يؤثر سلباً على النمو العقلي للطفل مما يؤثر على سلوك الطفل. ينبغي على الآباء تقديم صورة جيدة لتنمية الاتجاهات الإيجابية لدى الأطفال. الوالدان هما الأول والأهم في العائلة، ويقال أنهما أول المربين في هذا المكان حيث يحصل الأطفال على أول توجيه وعاطفة. ويقال إنه التعليم الأساسي لأن التعليم من هذا المكان له تأثير كبير على حياة الطفل في المستقبل، ولأن دوره مهم للغاية، يجب أن يكون الآباء على دراية حقيقية حتى يتمكنوا من لعب دورهم بشكل صحيح. كان الغرض من هذه الدراسة تحديد تأثير العنف المنزلي (KDRT) من قبل الوالدين في قرية بانيابونجان تونجا، مقاطعة ماندالينج ناتال، وتأثير العنف المنزلي من قبل الوالدين على عدوانية الأطفال، والعوامل السببية، وأشكال عدوانية الأطفال في قرية بانيابونجان تونجا، مقاطعة ماندالينج ناتال.

هذا النوع من الأبحاث هو بحث نوعي يعتمد على الأساليب الوصفية. مع المخبيرين ١٠ آباء كمصدر رئيسي للبيانات، و 5 أطفال كمصدر رئيسي للبيانات، و ٢ من الجيران من الأسر التي تعاني من العنف المنزلي (KDRT)، و ٢ من أقران الأطفال الذين تعرضوا للعنف المنزلي من قبل والديهم. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة باستخدام الملاحظة غير المشاركة والمقابلات غير المنظمة والتوثيق. وأظهرت نتائج الدراسة أن أشكال العدوان التي مارسها الأطفال شملت القرص لطفلين، والصفع لطفلين، والركل لطفل واحد. العوامل التي تدفع الوالدين إلى ممارسة العنف داخل الأسرة هي العوامل الاقتصادية، والعوامل العاطفية، والعوامل التعليمية. إن الأثر الذي يسببه العنف الأسري من قبل الوالدين على عدوانية الأطفال هو أن يقوم الأطفال بتقليد الأفعال التي يقوم بها والديهم تجاه أبنائهم بحيث يقوم الأطفال أيضاً بنفس الشيء تجاه الأشخاص الآخرين.

الكلمات المفتاحية: التأثير، العنف المنزلي (KDRT)، الآباء، العدوان

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan Kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya dari alam kegelapan hingga alam terang benderang pada saat ini. Skripsi ini berjudul “Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tanga (KDRT) Oleh Orangtua Terhadap Agresifitas Anak Di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal”.

Ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan

terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M.A dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Dosen Pembimbing I ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. dan dosen pembimbing II Bapak Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I. yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Mukti Ali, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Penasehat Akademik Penulis, Bapak DRA. HJ. Replita, M.Si Yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Yang tidak pernah dilupakan yaitu orang terkasih dan tersayang orangtua ayahanda (Darin, S, Pd.I) dan Ibunda (Kamilah), orang pertama yang telah menjadi penyemangat dan motivator dalam penyelesaian skripsi ini, beribu banyak terimakasih kepada orangtua yang telah bersusah payah dalam mendukung saya selaku anaknya. Walaupun terkadang banyak rintangan yang dihadapi, telah memberikan motivasi dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Ucapan terimakasih kepada kedua saudariku yaitu kakak (Siti Rahmadani S. Pd.I dan Riskah Amaliah S.Pd) yang senantiasa mendukung peneliti dalam perkuliahan baik itu berupa materi yang diberikan untuk kelancaran pembuatan skripsi dan tidak lupa juga kepada Adikku (Ahmad Nahrowi, Ummi Nahda, Shahira Putri) yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

11. Bapak Syamsir Siregar, selaku Penanggung Jawab Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.
12. Ungkapan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada rekan seperjuangan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Ungkapan terimakasih juga kepada diri saya sendiri yang selalu semangat dan mampu bertahan dalam segala situasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. AMIN YAA ROBBAL ‘ALAMIN. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2025
Penulis

Sri Wahyuni
Nim. 2130200023

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	iv
Daftar isi.....	viii
Daftar tabel.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Masalah	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batasan Istilah	11
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	1
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Dampak KDRT	15
a. Defenisi Dampak	15
b. Defenisi KDRT	16
c. Bentuk-Bentuk KDRT	18
d. Faktor Penyebab	20
2. Orangtua	23
a. Defenisi Orangtua	23
b. Peran Orangtua.....	25
c. Tanggung Jawab Orangtua.....	27
3. Agresifitas.....	30
a. Defenisi Agresifitas	31
b. Macam-Macam Agresifitas	31
c. Faktor Penyebab Agresifitas	33
4. Anak	37
a. Defenisi Anak.....	37
b. Masa Perkembangan Anak.....	38
B. Penelitian Terdahulu	42
BAB III PENUTUP	
A. Metode Penelitian	44
1. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	44
3. Informan Penelitian	45
4. Sumber Data	45
5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
6. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	49

7. Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Desa Panyabungan Tonga.....	52
2. Letak Geografis Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal	52
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	55
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	56
6. Data Orangtua Yang Melakukan KDRT	57
B. Deskripsi Data Penelitian	59
C. Temuan Khusus	59
1. Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Anak	59
2. Bentuk-bentuk Kekerasan Orangtua Terhadap Anak.....	69
3. Bentuk Agresifitas Anak	75
4. Analisis Hasil Penelitian.....	82
5. Keterbatasan Peneliti	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi Hasil Penelitian	87
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 1 Penggunaan Tanah di Desa Panyabungan Tonga	54
Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa	55
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Warga Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal	56
Tabel 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	57
Tabel 5 Orang Tua Yang Melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga	59
Tabel 6 Anak Yang Melakukan Agresifitas di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dan pertama bagi seorang anak untuk bertumbuh dan belajar mengenai kehidupan. Setiap keluarga tentunya ingin membangun keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih. Tetapi, faktanya di masyarakat tidak semua keluarga mampu membangun hubungan yang harmonis dan memiliki kasih sayang yang cukup. Hal ini karena adanya rasa ketakutan, kecemasan, kesedihan, dan perasaan tidak nyaman yang menyertai kehidupan anggota keluarga yang menjadi korban kekerasan.¹

Setiap anak berhak atas hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Anak adalah buah hati yang tak ternilai harganya bagi sebuah keluarga, maka itu menjaganya untuk tumbuh baik dan berkembang sebagaimana yang diharapkan adalah kewajiban mutlak bagi kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Bagaimana memilih pendidikan yang baik, pergaulan yang baik lingkungan yang mendukung sudah sepantasnya orang tua wajib mengarahkan anak.²

Pada saat ini banyak terjadi kekerasan yang melibatkan anak sebagai korban. Menurut Komnas Perempuan, kekerasan dalam rumah tangga dapat diartikan

¹ Ida Ayu Trianiyoga Praptini and Ni Made Ari Wilani, Dampak Psikologis Pada Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, (2024), hlm. 61-62.

² Sindy Aulia and others, *Pengaruh Kekerasan Terhadap Tumbuh Kembang Anak*, (2024), hlm. 26-28.

sebagai kekerasan yang terjadi dalam hubungan personal, dimana pelaku adalah orang yang dikenal baik dan dekat dengan korban. Kekerasan rumah tangga juga dapat dimaknai sebagai kekerasan oleh anggota keluarga yang memiliki hubungan darah berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat selama tahun 2021 terdapat 2.982 kasus terhadap pelanggaran perlindungan khusus anak, seperti kekerasan fisik, kekerasan psikis, penganiayaan, dan kejahatan seksual.

Anak seharusnya menjadi generasi penerus harapan bangsa. Fungsi keluarga adalah sebagai wadah pengembangan diri anak sehingga dapat membentuk anak memiliki masa depan yang baik. Tetapi saat ini bukannya mendapat perlindungan dari keluarga, banyak ditemui tindak kekerasan yang dilakukan terhadap anak oleh keluarganya.³

Kekerasan terutama kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta merupakan bentuk diskriminasi. Kekerasan dalam bentuk apapun dan dilakukan dengan alasan apapun merupakan bentuk kejahatan yang tidak dapat dibenarkan. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.⁴

³ M. Ali Hasan, 2003, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Siraja, 2000), hlm. 76.

⁴ Agung Budi Santoso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial*, Komunitas, (2019), hlm. 39-41.

Kata kekerasan dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat (hal tertentu) keras, kegiatan kekerasan, paksaan dan kekejaman.⁵ Orangtua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama ditempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁶

Kewajiban orangtua mendidik anak ini, terus berlanjut sampai anak dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah “mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kekeliruan, seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka menyucikan kalbu dari kotoran”.⁷

Manusia dilahirkan didunia dalam keadaan lemah, tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, anak tidak bisa berbuat banyak dibalik keadaanya yang lemah itu anak memiliki potensi yang baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Fungsi keluarga adalah bertanggung jawab menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotanya, pemenuhan kebutuhan para anggota keluarga sangat penting, agar mereka dapat mempertahankan kehidupannya, yang berupa pemenuhan

⁵ WJS Purwodarminto, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 489.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

⁷ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Panduan Lengkap bagi Orang tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam) (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999), hlm. 240.

kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial, dan kebutuhan akan pendidikan formal dan non formal dalam rangka mengembangkan intelektual, sosial, mental, emosional, dan spiritual.⁸ Kewajiban orang tua mendidik anak ini, terus berlanjut sampai anak dikawinkan atau dapat berdiri sendiri.⁹

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima, karena manusia adalah milik Allah SWT. Mereka harus menghantarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dijelaskan dalam Q.S An-Nisa Ayat :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا آتَقْتُمُوهُنَّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۖ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْأَعْيَابِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّيْنُ تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْبِرْنَ لَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَبِيرًا

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri, ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah

⁸ Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga Cet I*, (Jakarta: Maju Medan 2004), hlm. 7.

⁹ Muhammad Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 105.

mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”

Ketika menyebutkan tentang balasan dari perbuatan buruk, yaitu bahwa Alloh SWT pasti akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan perbuatannya, baik di dunia, atau di akhirat. Kami berlindung kepada Allah dari semua itu. Kami memohon ampunan dan pemaafan kepada-Nya di dunia dan akhirat. Dia menjelaskan kebaikan, kemuliaan, dan rahmatNya dalam menerima amal shalih dari hamba-hambaNya, baik laki-laki maupun perempuan, dengan syarat keimanan. Dia akan memasukkan mereka ke dalam surga, dan mereka tidak akan dizalimi sedikitpun kebbaikannya bahkan sekecil lubang pada biji kurma, yaitu lubang yang tampak pada yang biji kurma, dan penjelasan tentang tentang “Al-Fatiil” telah disebutkan sebelumnya yaitu bulu yang ada pada celah biji. Inilah yang dimaksud dengan “An-Naqiir”. Keduanya ada pada biji kurma. Demikian pula, "Al-Qathmir" yaitu lapisan tipis yang melapisi biji kurma. Ketiga hal ini ada dalam Al-Qur'an.

Kemudian Allah SWT berfirman, (Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah) ikhlas dalam beramal kepada Tuhannya, sehingga dia beramal dengan penuh keimanan dan berharap akan pahalaNya (dialah orang yang berbuat kebaikan) yaitu amal perbuatannya sesuai dengan apa yang disyariatkan Allah kepadanya dan apa yang dirisalahkan oleh RasulNya berupa petunjuk dan agama yang benar. Inilah dua

syarat dimana tidak sah amalan seseorang kecuali dengan kedua hal ini, yaitu dia harus ikhlas dan benar, yaitu ikhlas karena Allah dan benar dengan mengikuti syariat, sehingga dari luar dia menunjukkan bahwa dia mengikuti syariat dan dari dalam dia ikhlas. Jika salah satu dari dua syarat ini hilang, maka tindakan tersebut menjadi rusak. Jadi ketika keikhlasan itu hilang maka dia menjadi munafik. Mereka adalah orang-orang yang riyaa' kepada orang lain. Barang siapa tidak mengikuti yang disyariatkan, maka dia tersesat dan tidak mendapatkan petunjuk, dan ketika mengumpulkan keduanya maka itu menjadi amal orang-orang mukmin (Orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka).

Keterkaitan antara Q.S. An-Nisa ayat 124 dengan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) adalah bahwa ayat tersebut menekankan pentingnya menjaga hubungan keluarga yang baik dan berlaku adil kepada istri. Ayat ini menegaskan bahwa seorang suami harus dapat berlaku adil dalam segala aspek kehidupan rumah tangga, termasuk dalam hal memberikan nafkah, kasih sayang, dan juga dalam menyelesaikan masalah atau konflik yang timbul. KDRT, yang mencakup kekerasan fisik, psikologis, ekonomi, dan seksual, bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam ayat ini. Ayat ini menekankan perlunya saling menghormati dan menjaga hubungan yang harmonis dalam rumah tangga, bukan melakukan tindakan kekerasan.

Mengenai tanggung jawab orangtua terhadap anak menurut Thamrin Nasution yaitu: Setiap orang tua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam berumah tangga, hal ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orangtua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bimbingan diberikan kepada anak, orangtua tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang dibawah asuhannya.

Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut orang tua kadang dibawah tekanan dalam menjalankan tanggung jawabnya tersebut orang tua kadang melakukan tindak kekerasan untuk melampiaskan amarahnya terhadap anak. Tindak kekerasan terhadap anak pada umumnya disebabkan oleh karakter pribadi masing-masing orang tua dan juga tekanan-tekanan yang berasal dari lingkungan, dan tindak kekerasan terhadap anak tidak terlepas dari budaya kekerasan. Tekanan-tekanan lingkungan juga dapat mengakibatkan timbulnya kekerasan, sebagai contoh, stres akibat pekerjaan yang dialami oleh para orang tua, orang tua yang tertekan dalam urusan pekerjaannya pada umumnya membawa persoalannya ke dalam keluarga.

Hal ini terlihat dari sikap orang tua yang marah sepulang kerja, bahkan hingga bertindak kasar terhadap anaknya. Penyebab lain yang dapat dijumpai di Indonesia ialah adanya sikap kesewenang-wenangan dari watak keras orang tua, memandang rendah terhadap anak, atau menganggap anak sebagai manusia “kelas dua” yang tidak berhak untuk pendapat, sehingga orang tua terbiasa melakukan anak sesuka hati dalam bentuk tindak kekerasan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilapangan, ada 5 anak (putra maupun putri) yang sedang di bawah tekanan KDRT dalam keluarganya. Dalam kesehariannya anak tersebut memiliki kebiasaan yang tidak biasa dalam lingkungan pertemanannya. Pada saat anak tersebut bermain dengan teman sebayanya, anak tersebut biasa berbuat agresif seperti mencubit, memukul, dan menampar anak yang lain tanpa ada sebabnya, anak itu bukan hanya memukul satu atau dua kali namun kadang secara berkali-kali terhadap temannya. Akan tetapi orang tua di Desa Panyabungan Tonga tidak sepenuhnya memikirkan dampak kedepannya usai melakukan KDRT terhadap anaknya tersebut. Dalam hal tersebut yang lebih dominan melakukan KDRT kepada anak adalah ayah dari anak dan ibu hanya bisa diam saja melihat suaminya melakukan KDRT terhadap anak bahkan ikut serta dalam memarahi anaknya dan membiarkan anaknya tersebut. Penyebab anak tersebut berbuat agresif seperti berikut dikarenakan anak melihat perbuatan orangtuanya di rumah yang bertindak KDRT setiap hari sehingga anak tersebut mencontoh perbuatan orangtuanya kepada teman-temannya seperti suka mencaci, memukul, mencubit, menampar bahkan menendang.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan saudari Alifa mengatakan “saya ingin bermain dengan teman seumuran saya, tapi orangtua saya tidak membolehkan saya keluar rumah, saya selalu dikekang dirumah, kalau saya keluar rumah ayah saya akan marah dan memukul saya. Saya pernah mencoba keluar rumah secara diam-diam namun itu membuat ayah saya marah besar. Kalau saya melakukan hal yang sama seperti keluar secara diam-diam lagi, ayah saya bisa saja melakukan KDRT seperti mencubit, mencaci, bahkan menendang saya, ibu saya bukannya

melindungi saya malah melakukan hal yang sama kepada saya bahkan membiarkan saya dipukuli oleh ayah saya. Karena orang tua saya bersikap seperti itu kepada saya, jadi saya juga melakukan hal yang sama kepada teman saya seperti: mencaci, memukul, mencubit, bahkan menampar teman saya. Saya melakukan hal itu ketika disekolah maupun bermain bersama, sehingga saya tidak mempunyai teman lagi akibat dari perbuatan yang saya lakukan kepada mereka”. Sehingga dapat dilihat bahwa dampak KDRT orangtua yang sering terjadi dapat menimbulkan sikap agresif kepada anak dan membuat masa kecil anak yang dimana saat seumurannya adalah masa bermain mejadi masa yang kelam bagi anak dikarenakan KDRT yang disebabkan orangtua sendiri.¹⁰

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Orangtua Terhadap Agresifitas Anak Di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah **“Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Orang Tua Terhadap Agresifitas Anak Di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal”**

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor penyebab orangtua melakukan KDRT Di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal?

¹⁰ Hasil wawancara dengan saudari Alifa murid kelas 4 SD di Panyabungan Tonga, Sabtu 26 September 2024, pada pukul 16:00 Wib.

2. Apa bentuk KDRT yang paling sering dialami oleh anak-anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailig Natal?
3. Apa saja bentuk agresifitas yang dilakukan oleh anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailig Natal?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk KDRT yang paling sering dialami oleh anak-anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailig Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab orang tua melakukan KDRT di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui dampak KDRT orang tua terhadap tingkat agresifitas anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah di paparkan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasanah pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu dan bimbingan konseling serta pengetahuan tentang bimbingan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang hampir sama.
2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dampak KDRT orangtua terhadap tingkat agresifitas anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Untuk melengkapi tugas dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos dalam program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Mengantisipasi terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasannya adalah:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi.¹¹ Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negative.¹² Jadi dampak yang dimaksud peneliti disini adalah dampak dari akibat KDRT orangtua kepada anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

¹¹ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2018), hlm. 12-13.

¹² Ralph Adolph, *Teori Tentang Dampak*, (Malang: UMM Press, 2016), hlm. 1-5.

2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan wujud perbuatan yang lebih bersifat fisik yang mengakibatkan luka, cacat, atau penderitaan pada orang lain.¹³ KDRT adalah berbagai macam tindakan yang menimbulkan penderitaan mental, fisik, dan sosial para anggota keluarga oleh sesama anggota keluarga (anak/menantu, ibu/istri, dan ayah/suami).¹⁴ Jadi KDRT yang dimaksud disini adalah kekerasan yang biasa terjadi dalam rumah tangga dan berdampak buruk terhadap anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.
3. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat juga dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya.¹⁵ Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena perannya sangat penting maka orangtua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memperankan sebagaimana mestinya.¹⁶ Orang tua yang dimaksud

¹³ Khanza Jasmine *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2014), hlm. 13.

¹⁴ Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Defenisi Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, *Journal GEEJ*, (2020), hlm. 36

¹⁵ Yusuf Baihaqi, *Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keberagamaan Pada Anak Di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara*, Undergraduate Thesis, *IAIN Kudus*, (2019), hlm. 7–10.

¹⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 16.

dalam penelitian ini adalah orangtua yang melakukan KDRT kepada anaknya Di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal

4. Agresifitas adalah tindakan yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai seseorang, yang merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam pengrusakan terhadap manusia ataupun benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (nonverbal).¹⁷ Agresifitas dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, objek lain atau bahkan pada dirinya sendiri.¹⁸ Agresifitas merupakan suatu perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain atau diri sendiri secara fisik maupun psikologis.¹⁹ Agresifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh anak akibat dari KDRT orangtua kepada anaknya di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal
5. Anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.²⁰ Anak adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

¹⁷ Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, *Tindakan Agresivitas Remaja, Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, (2013), hlm. 89–99.

¹⁸ Irma Widyaningsih, *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Agresivitas Siswa*, IAIN Kediri, (2022), hlm. 16–40.

¹⁹ Rochmat Wahab, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga : Pada Dasarnya Setiap Keluarga Ingin*, Unisia (2012), hlm. 47–56.

²⁰ Definisi Anak, *Konsep Dasar Anak*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 6–26.

Menurut definisi WHO (World Health Organization), batas usia anak saat ini berkisar sejak anak lahir dalam kandungan hingga usia 19 tahun.²¹ Anak yaitu periode diantara kelahiran dan permulaan kedewasaan masa ini merupakan masa perkembangan hidup juga masa dalam keterbatasan kemampuan termasuk keterbatasan untuk membahayakan oranglain.²² Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 8-12 tahun yang sedang mengalami KDRT oleh orangtua di Desa panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I membahas pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan istilah.

BAB II membahas tentang kajian teori yang meliputi dampak kekerasan dalam rumah tangga, orangtua, agresifitas, dan anak.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, pengecekan keabsahan data

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, temuan khusus.

BAB V membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

²¹ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2010), hal. 223.

²² A Silalahi, *United Nation Convention on the Right of People with Disability*., (2016), hal. 1–25.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

a. Defenisi Dampak

Dampak adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²³ Dampak berarti pelanggaran, tubrukan, atau benturan. Istilah dampak berasal dari kata *impact* dalam bahasa Inggris yang berarti tabrakan badan atau benturan. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dampak adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu kejadian, tindakan, atau peristiwa. Dampak bisa bersifat positif (memberikan manfaat atau keuntungan) atau negatif (menimbulkan kerugian atau masalah).²⁴

²³ Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 238.

²⁴ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya,), hlm. 7.

b. Defenisi KDRT

KDRT adalah berbagai macam tindakan yang menimbulkan penderitaan mental, fisik, dan sosial para anggota keluarga oleh sesama anggota keluarga (anak/menantu, ibu/istri, dan ayah/suami). KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) adalah tindakan yang dilakukan terhadap seseorang, terutama perempuan, yang menyebabkan penderitaan dan kesengsaraan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran rumah tangga.²⁵ Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 mendefinisikan kekerasan dalam rumah tangga sebagai segala tindakan yang menyebabkan penderitaan atau kesengsaraan dalam bentuk KDRT baik fisik, seksual, psikis, atau penelantaran terhadap seseorang, terutama perempuan, dalam lingkup rumah tangga.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah kekerasan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga, entah berada dalam keadaan sudah kawin maupun hanya sebatas kumpul kebo. Adapun definisi KDRT menurut para ahli yaitu antara lain:

1) Wahyuni, dkk

Kekerasan dalam rumah tangga adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan dalam rumah tangga yang mengarah pada penyalahgunaan kekuasaan dan kontrol untuk menundukkan atau mengendalikan pasangan, anak, atau anggota keluarga lainnya melalui

²⁵ <https://fahum.umsu.ac.id/pengertian-kdrt-bentuk-dan-hukumannya/>

tindakan fisik, psikologis, seksual, atau ekonomi yang dapat menimbulkan cedera atau penderitaan.²⁶

2) Heise

Seorang pakar dalam bidang kekerasan terhadap perempuan, menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah bentuk perilaku yang dilakukan untuk mengendalikan atau mendominasi pasangan atau anggota keluarga lainnya.

3) Duvvury

Berpendapat bahwa KDRT bukan hanya sekadar peristiwa kekerasan fisik, tetapi juga merupakan suatu pola pengendalian yang melibatkan kekerasan psikologis dan emosional yang dilakukan secara sistematis untuk mengekang kebebasan individu dalam rumah tangga.

4) Sarwono

Seorang ahli psikologi, mengartikan kekerasan dalam rumah tangga sebagai bentuk perilaku yang dapat merusak fisik dan mental anggota keluarga, termasuk suami, istri, dan anak-anak. Hal ini dapat mencakup kekerasan fisik, verbal, serta tekanan psikologis yang menyebabkan trauma bagi korban. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran atau suatu kejahatan yang dialami manusia serta merupakan bentuk diskriminasi.²⁷

²⁶ Mohtar Mas'oed, *Kekerasan Kolektif: Kondisi dan Pemicu*. (Yogyakarta: P3PK UGM, 2000), hlm. 4.

²⁷ Idham Idham, Novi Puspita Sari, and Siti Ayunah, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Dalam Perspektif Hukum Dan Kebiasaan Masyarakat Desa)*, Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2020), hlm 43-45.

Jadi dapat disimpulkan KDRT adalah kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga sebagai bentuk yang dapat merusak metal maupun psikologis seseorang.

c. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Oleh Orangtua

Bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kekerasan fisik, adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat. Dalam konteks relasi personal, bentuk-bentuk kekerasan fisik yang dialami perempuan korban mencakup, antara lain, tamparan, pemukulan, penjambakan, menginjak-injak, penendangan, pencekikan, lemparan benda keras, penyiksaan menggunakan benda tajam, seperti pisau, gunting, setrika serta pembakaran.
- 2) Kekerasan psikis, adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan penderitaan psikis berat pada seseorang. Bentuk kekerasan secara psikologis yang dialami perempuan mencakup makian, penghinaan yang berkelanjutan untuk mengecilkan harga diri korban, bentakan dan ancaman yang diberi untuk memunculkan rasa takut. Pada umumnya kekerasan psikologis ini terjadi dalam konteks relasi personal.

- 3) Kekerasan seksual, adalah pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam rumah tangga atau pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersil dan tujuan tertentu. Kekerasan yang bernuansa seksual termasuk berbagai perilaku yang tak diinginkan dan mempunyai makna seksual, atau sering disebut pelecehan seksual, maupun berbagai bentuk pemaksaan hubungan seks yang sering disebut sebagai pemerkosaan.
- 4) Penelantaran rumah tangga, yaitu seseorang tidak melaksanakan kewajiban hukumnya terhadap orang dalam lingkup rumah tangga berupa mengabaikan memberikan kewajiban kehidupan, perawatan atau pemeliharaan kepada orang.²⁸
- 5) Kekerasan ekonomi, dalam KDRT berupa mengontrol atau membatasi akses korban terhadap keuangan keluarga, misalnya dengan melarang korban untuk bekerja atau mengendalikan pengeluaran. Tidak memberi akses atau sumber daya untuk kebutuhan hidup sehari-hari.
- 6) Pelecehan Sosial atau Sosial Media, memanfaatkan media sosial atau teknologi untuk menghina, mengancam, atau mengintimidasi pasangan, termasuk penyebaran informasi pribadi secara tidak sah.
- 7) Penyekapan atau Pembatasan Kebebasan, mengurung korban di dalam rumah atau membatasi kebebasannya untuk keluar atau berinteraksi

²⁸ Herkutanto, *Kekerasan Terhadap Perempuan dan Sistem Hukum Pidana*. Pendekatan dari sudut Pandang Kedokteran, dalam buku Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita, (Bandung: Alumni 2000), hlm. 29.

dengan orang lain. Menghalangi akses terhadap pendidikan atau pekerjaan.

- 8) Ancaman atau intimidasi, mengancam untuk melukai, membunuh, atau merusak barang-barang berharga. Menyebarkan ancaman kekerasan terhadap korban atau keluarga mereka.²⁹

d. Faktor Penyebab KDRT

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya KDRT dalam rumah tangga yaitu:

1) Faktor Psikologis dan Emosional

- a) Stres dan Ketegangan Emosional: Individu yang mengalami stres berat atau masalah emosional, seperti kecemasan, depresi, atau gangguan kepribadian, lebih rentan melakukan kekerasan terhadap pasangannya.
- b) Pengendalian Diri yang Buruk: Kurangnya kemampuan untuk mengelola emosi dan impuls dapat memicu seseorang untuk menggunakan kekerasan sebagai saluran untuk melepaskan ketegangan.

2) Faktor Sosial dan Budaya

- a) Norma sosial yang toleran terhadap kekerasan: Pada beberapa budaya, kekerasan dalam rumah tangga bisa dianggap sebagai hal

²⁹ Haiyun Nisa, Gambaran Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dialami Perempuan Penyintas, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, (2018), hlm. 57.

yang wajar atau dapat diterima dalam hubungan suami istri, sehingga tidak ada rasa bersalah atau malu bagi pelaku.

- b) Pengaruh Lingkungan dan Keluarga: Seseorang yang tumbuh dalam keluarga dengan pola kekerasan atau pengalaman menyaksikan kekerasan dapat meniru perilaku tersebut dalam hubungan mereka sendiri.

3) Ketimpangan Kekuasaan dalam Rumah Tangga

- a) Dominasi dan Pengendalian: Salah satu pihak, terutama pelaku kekerasan, sering berusaha untuk mendominasi atau mengendalikan pasangan, baik secara fisik, emosional, maupun ekonomi.
- b) Ketergantungan Ekonomi: Ketergantungan finansial pada pasangan yang lebih mapan secara ekonomi bisa membuat korban merasa terjebak dalam hubungan yang tidak sehat.

4) Faktor Alkohol dan Penggunaan Narkoba

- a) Penggunaan alkohol atau narkoba dapat mempengaruhi pengendalian diri dan memperburuk perilaku agresif. Pelaku yang berada dalam pengaruh zat-zat tersebut cenderung lebih impulsif dan kurang dapat mengendalikan tindakannya.

5) Faktor Ekonomi

- a) Masalah ekonomi, seperti pengangguran, kesulitan finansial, atau ketidakstabilan keuangan, dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan dan meningkatkan risiko kekerasan.

6) Faktor Gender dan Peran Tradisional

- a) *Stereotip Gender*: Dalam beberapa kasus, keyakinan bahwa laki-laki harus menjadi penguasa dan perempuan harus tunduk kepada suami, bisa berkontribusi pada terjadinya KDRT, dengan perempuan sering kali menjadi korban.
- b) *Peran Gender yang Tidak Seimbang*: Ketika peran tradisional dan ketidaksetaraan gender ditekankan dalam suatu hubungan, salah satu pihak bisa merasa berhak untuk mengontrol atau menganiaya yang lain.

7) Pengaruh Pengalaman Masa Lalu

- a) *Trauma Masa Kecil*: Pengalaman masa kecil yang penuh kekerasan atau pengabaian dapat membentuk pola perilaku seseorang dalam hubungan mereka dimasa depan, baik sebagai pelaku maupun korban KDRT.³⁰

e. Indikator Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Indikator Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menurut para ahli meliputi:

- 1) Perilaku fisik yang menimbulkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.

³⁰ Maria Yeny Eskawati and Yulian Endarto, Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, (Yogyakarta, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*) 2018, hlm.21-25.

- 2) Perilaku psikis yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan/atau penderitaan psikis berat.
- 3) Perilaku seksual yang memaksakan hubungan seksual.
- 4) Penelantaran rumah tangga atau ancaman yang dilakukan kepada anggota rumah tangga.
- 5) Kekerasan ekonomi berat, seperti eksploitasi, manipulasi, dan pengendalian lewat sarana ekonomi.
- 6) Kekerasan ekonomi ringan, seperti melakukan upaya-upaya sengaja yang menjadikan korban tergantung atau tidak berdaya secara ekonomi.³¹

2. Orangtua

a. Defenisi Orang Tua

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.³² H. M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.³³

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

³¹ Temmanengnga. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Diakses pada tanggal 16 Maret 2021. KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT). KEKERASAN DALAMRUMAH TANGGA (KDRT). <https://www.alodokter.com/melindungi-diri-dari-kekerasan-dalam-rumah-tangga>

³² A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlās*, (Surabaya, 1984), hlm. 155.

³³ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang*. (Jakarta, 1987), hlm.74.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orang tua adalah individu yang memiliki hubungan biologis atau hukum dengan anak, yang bertanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan membimbing anak dalam proses tumbuh kembangnya. Secara umum, orangtua terdiri dari ayah dan ibu, yang memiliki peran utama dalam memberikan kasih sayang, perlindungan, serta memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikan anak.

Ada beberapa defenisi menurut para ahli yaitu sebagai berikut.³⁴

1) Erik Erikson (Psikolog)

Erikson dalam teori perkembangan sosialnya menyatakan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam tahap awal perkembangan anak, terutama dalam membangun rasa percaya diri dan rasa aman anak. Menurutnya, orang tua adalah figur penting yang membimbing

³⁴ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, UI Pres, 1982), hlm. 82.

anak untuk mengembangkan identitas yang sehat dan menghadapi tantangan hidup.

2) John Bowlby (Psikolog)

Bowlby, yang terkenal dengan teorinya tentang ikatan (*attachment theory*), mendefinisikan orang tua sebagai individu yang memberikan ikatan emosional yang kuat kepada anak, yang merupakan dasar bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Orang tua memberikan rasa aman yang memungkinkan anak untuk menjelajah dunia di sekitarnya.

3) Sigmund Freud (Psikoanalisis)

Freud berpendapat bahwa orang tua, terutama ibu, memiliki peran penting dalam perkembangan psikoseksual anak. Menurut Freud, interaksi antara orangtua dan anak, khususnya dalam masa awal kehidupan, dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak di masa dewasa.³⁵

b. Peran orang tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan yaitu: melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan, menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu

³⁵ Setiyawan, Peranan Orangtua Dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Anak, *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2013), hlm .89-95.

juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu:

- 1) Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orangtuanya.
- 2) Fungsi Afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan social yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- 3) Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi social dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
- 4) Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara social dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

- 5) Fungsi Rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
- 6) Fungsi Keagamaan: merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
- 7) Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.³⁶

c. Tanggung Jawab Orang Tua

Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah, tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak dibalik keadaanya yang lemah itu ia memiliki potensi yang baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Fungsi keluarga adalah bertanggung jawab menjaga dan menumbuh kembangkan anggotaanggotanya, pemenuhan kebutuhan para anggota keluarga sangat penting, agar mereka dapat mempertahankan kehidupannya, yang berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial, dan kebutuhan akan pendidikan formal dan non formal dalam rangka mengembangkan intelektual, sosial, mental, emosional, dan spiritual.

Anak yang terlahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara

³⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Anak*, (Penerbit Alumni, Bandung, 1979) hlm. 37

dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini, terus berlanjut sampai ia di kawinkan atau dapat berdiri sendiri. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah “mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kekeliruan, seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka menyucikan kalbu dari kotoran”.³⁷

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima, karena manusia adalah milik Allah SWT. Mereka harus menghantarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa:”Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak usia wajib belajar”.³⁸Jadi orang tua juga mempunyai kewajiban untuk

³⁷ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam), (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999), hlm. 240.

³⁸ Undang-undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kiong Putra Timur, 2003)

memberi pendidikan di luar rumah dengan cara mencari lembaga pendidikan yang lingkungannya mendukung dan sesuai dengan kemampuan anak.

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- 3) Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³⁹

Orangtua yang menjadi sekolah pertama bagi seorang anak harus memberikan gambaran yang baik agar tingkah laku anak menjadi baik. Lain halnya memberikan gambaran yang buruk dapat menyebabkan seorang anak mempunyai sikap buruk yang digambarkan oleh orangtuanya sendiri seperti sikap agresif anak.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 38.

3. Agresifitas

a. Defenisi Agresifitas

Agresivitas adalah perilaku yang dilakukan untuk melukai, merusak, atau menyerang orang lain atau benda dengan tujuan tertentu. Agresivitas dapat berupa perilaku fisik maupun verbal. Agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti individu lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan menurut Buss dan Perry.

Ada beberapa defenisi agresifitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang di kutip oleh Badrun Susantyo yakni sebagai berikut:

1) Sigmund Freud (Psikoanalisis)

Freud berpendapat bahwa agresivitas adalah salah satu insting dasar manusia yang terkait dengan dorongan kematian atau "*Thanatos*". Agresivitas, menurut Freud, merupakan ekspresi dari dorongan untuk menghancurkan atau menyerang, yang bisa diarahkan pada diri sendiri atau orang lain. Dia juga menekankan pentingnya pengendalian diri dalam mengelola agresivitas ini.

2) Buss

Raymond A. Buss mendefinisikan agresivitas sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk merugikan orang lain. Menurutnya, agresivitas dapat muncul sebagai respons terhadap ancaman, frustrasi, atau situasi yang menghalangi pencapaian tujuan seseorang.

3) Albert Bandura (Psikolog Sosial)

Bandura dalam teori belajar sosial menyatakan bahwa agresivitas bukanlah sesuatu yang hanya berasal dari dorongan dalam diri, melainkan juga dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan. Orang dapat belajar berperilaku agresif melalui model perilaku yang ada di sekitar mereka, baik dalam keluarga, teman, maupun media.

4) Leonard Berkowitz (Psikolog Sosial)

Berkowitz mengembangkan teori *agresi-frustrasi*, yang menyatakan bahwa agresivitas sering kali dipicu oleh frustrasi yang timbul ketika seseorang merasa terhalang dalam mencapai tujuannya. Frustrasi ini dapat menumpuk dan memunculkan perilaku agresif sebagai respons terhadap ketidakpuasan.

5) Richard Lazarus (Psikolog)

Lazarus, dalam teori penilaian kognitif, mengemukakan bahwa agresivitas muncul sebagai reaksi terhadap perasaan terancam atau tidak adil. Jika seseorang merasa terancam atau teraniaya, mereka cenderung merespons dengan perilaku agresif sebagai cara untuk mempertahankan diri atau menanggapi ketidakadilan tersebut.⁴⁰

b. Macam-Macam Agresifitas

Buss dan Perry mengklasifikasikan agresivitas dalam empat bentuk agresi, yaitu *physical aggression* (agresi fisik), *verbal aggression* (agresi

⁴⁰ Badrun Susantyo, *Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, Sosio Informa, (2011), hlm 189–202.

verbal), *anger* (Marah), dan *hostility* (permusuhan).⁴¹ Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan Marah dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam agresivitas.

1) *Physical Aggression* (Agresi Fisik)

Physical Aggression yaitu perilaku yang memiliki sifat keagresifan, dapat terlihat seperti dalam bentuk perkelahian dengan teman sebaya, secara fisik menyerang orang lain, berlaku kasar, serta memiliki persaingan yang ekstrim.

2) *Verbal Aggression* (Agresi Verbal)

Verbal Aggression merupakan perilaku agresi yang dapat diobservasi (terlihat). *Verbal aggression* adalah kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberikan stimulus yang merugikan dan menyakitkan kepada individu lain secara verbal, yaitu melalui kata-kata penolakan, bentuk serangan verbal tersebut berupa cacian, ancaman, mengumpat, atau penolakan.

3) *Anger* (Marah)

Beberapa bentuk *anger* adalah perasaan marah, kesal dan sebal. Termasuk di dalamnya adalah *irritability*, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan untuk mengendalikan amarah.

⁴¹ Alifia Fernanda Putri, Konsep Perilaku Agresif Siswa, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, (2019), hlm 28.

4) *Hostility* (Permusuhan)

Hostility merupakan perilaku agresi yang covert (tidak terlihat).

Hostility terdiri dari dua bagian, yaitu resentment seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan *suspicious* seperti ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan orang lain.⁴²

c. Faktor-faktor penyebab agresivitas

Menurut Taylor, Peplau, & Sears munculnya agresivitas berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut:

Adanya serangan dari orang lain. Misalnya ketika tiba-tiba seseorang menyerang dan mengejek dengan perkataan yang menyakitkan. Hal ini dapat secara refleks menimbulkan sikap agresi terhadap lawan.

1) Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang.

Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Salah satu prinsip dalam psikologi, orang yang mengalami frustrasi akan cenderung membangkitkan perasaan agresifnya. Keadaan tersebut bisa terjadi karena manusia tidak mampu menahan suatu penderitaan yang menimpa dirinya.

2) Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam.

Intinya jika seseorang yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa marah itu akan semakin besar dan kemungkinan

⁴² Universitas Medan Area, *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresif*, Universitas Medan Area, (2016), hlm. 13–32.

untuk melakukan agresi juga bertambah besar. Marah itu disebabkan karena kontrol keputusan yang rendah, sehingga seseorang gagal menafsirkan peristiwa dan tidak mampu memperhatikan segi-segi positif subjek.

3) Kompetensi.

Agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetensi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola marah, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.⁴³

Aron & Byrne menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan agresivitas, yaitu:

1. Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan sosial individu yang melakukan agresivitas, di antaranya adalah:

- a) Frustrasi, yang merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan, dan frustrasi dapat menyebabkan agresivitas.
- b) Provokasi langsung, adalah tindakan oleh orang lain yang cenderung memicu agresi pada diri si penerima, seringkali karena tindakan tersebut dipersepsikan berasal dari maksud yang jahat.

⁴³ Mamik and Rista Islamarida, Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja Di Depok Sleman Yogyakarta (Analysis of Aggressive Behaviour in Adolescent in Depok, *Jurnal Kesehatan*, (2022), hlm. 21–27.

- c) Agresi yang dipindahkan, bahwa agresi yang dipindahkan terjadi karena orang yang melakukannya tidak ingin atau tidak dapat melakukan agresi terhadap sumber provokasi awal.
- d) Pemaparan terhadap kekerasan di media, dimana dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam agresi terbuka. Keterangsangan yang meningkat, bahwa agresi muncul karena adanya emosi dan kognisi yang saling berkaitan satu sama lain.
- e) Keterangsangan seksual dan agresi, dimana keterangsangan seksual tidak hanya mempengaruhi agresi melalui timbulnya afek (misalnya *mood* atau perasaan) positif dan negatif. Tetapi juga dapat memunculkan perilaku nyata yang diarahkan pada target spesifik.⁴⁴

2. Faktor-faktor pribadi

Berikut adalah trait atau karakteristik yang memicu seseorang melakukan agresivitas:

- a) *Bias attributional hostile*, merupakan kecenderungan untuk mempersepsikan maksud atau *motif hostile* (musuh) dalam tindakan orang lain ketika tindakan ini dirasa ambigu.
- b) Narsisme dan ancaman ego, individu dengan narsisme yang tinggi memegang pandangan berlebihan akan nilai dirinya sendiri. Mereka

⁴⁴ Imam Subqi, Perilaku Agresif Remaja Dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua Di Desa Baleadi Pati, *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, (2019), hlm. 186-189.

bereaksi dengan tingkat agresi yang sangat tinggi terhadap umpan balik dari orang lain yang mengancam ego mereka yang besar.

- c) Perbedaan gender, pria umumnya lebih agresif daripada wanita, tetapi perbedaan ini berkurang dalam konteks adanya provokasi yang kuat. Pria lebih cenderung untuk menggunakan bentuk langsung dari agresi, tetapi wanita lebih cenderung menggunakan bentuk agresi tidak langsung.

3. Faktor-faktor situasional

- a) Alkohol. Ketika individu mengonsumsi alkohol, individu tersebut memiliki kecenderungan untuk lebih agresif. Dalam beberapa eksperimen, partisipan-partisipan yang mengonsumsi alkohol dosis tinggi sampai membuat mereka mabuk, ditemukan bertindak lebih agresif dan merespon provokasi secara lebih kuat, daripada partisipan yang tidak mengonsumsi alkohol.

d. Ciri-ciri anak yang melakukan agresifitas

- 1) Menyerang orang lain secara fisik, seperti memukul, menendang, meninju, atau menampar.
- 2) Melukai orang lain secara verbal, seperti memaki, menghina, atau berkata kejam.
- 3) Merusak barang milik orang lain.
- 4) Merusak reputasi atau hubungan orang lain.
- 5) Menyakiti atau merusak diri sendiri.
- 6) Tidak diinginkan oleh orang lain.

- 7) Melanggar norma sosial.
- 8) Memiliki sikap permusuhan.⁴⁵

4. Anak

a. Defenisi anak

Anak merupakan insan pribadi yang memiliki dimensi khusus dalam kehidupannya, dimana selain tumbuh kembangnya memerlukan bantuan orangtua, faktor lingkungan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kepribadian anak ketika menyongsong fase kedewasaannya kelak. Anak adalah sosok yang akan memikul tanggung jawab di masa yang akan datang, sehingga tidak berlebihan jika negara memberikan suatu perlindungan bagi anak-anak dari perlakuan-perlakuan yang dapat menghancurkan masa depannya.

Anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut definisi WHO (*World Health Organization*), batas usia anak saat ini berkisar sejak anak lahir dalam kandungan hingga usia 19 tahun.

⁴⁵ Andri, Suluh Identifikasi Ciri-Ciri Penyebab Perilaku Agresif Verbal Dan Perilaku Agresif Nonverbal Pada SMP Negeri 13 Palangka Raya (Identification Of The Characteristics Of Verbal Aggressive Behavior And Verbal Aggressive Behavior In Palangka Raya 13 State SMP), *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (2018), hlm. 26–30.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan tentang anak:

1) Undang-Undang Republik Indonesia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan.

2) WHO

Menurut WHO, anak dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun.

3) Maria Montessori

Menurut Montessori, anak adalah individu yang memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang secara unik.

4) Lesmana

Menurut Lesmana, anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki.

b. Masa Perkembangan Anak

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang teori-teori pertumbuhan dan perkembangan anak. Kartini Kartono membagi masa perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi 5, yaitu :

- 1) 0 – 2 tahun adalah masa bayi
- 2) 1 – 5 tahun adalah masa kanak-kanak
- 3) 6 – 12 tahun adalah masa anak-anak sekolah dasar.
- 4) 12 – 14 adalah masa remaja.
- 5) 14 – 17 tahun adalah masa pubertas awal

Teori perkembangan anak keempat yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang berupa teori kognitif. Fokus dari teori ini sendiri adalah pola pikir individu. Dimana beliau mengemukakan bahwa seorang anak memiliki cara pikir yang berbeda jika dibandingkan dengan orang dewasa.

Pada teori ini juga proses berpikir dari individu menjadi pertimbangan penting sebagai aspek yang menentukan cara pandang untuk memahami dunia ini oleh seseorang. Terdapat beberapa tahapan yang dibedakan oleh teori ini, sebagai berikut.

- 1) *Sensorimotor Stage*, yang terjadi ketika seorang anak berumur 0 bulan hingga 2 tahun. Pada tahapan ini, pengetahuan yang dimiliki anak terbatas oleh persepsi sensori serta aktivitas motoriknya saja.
- 2) *Pre-Operational Stage*, yang terjadi ketika seorang anak berumur 2 hingga 6 tahun. Pada tahapan ini, seorang anak mulai belajar untuk menggunakan bahasa tanpa memahami konsep logika.
- 3) *Concrete Operational Stage*, yang terjadi ketika seorang anak berumur 7 hingga 11 tahun. Pada tahapan ini, seorang anak mulai memahami konsep atau cara berpikir logis, namun masih belum memahami konsep abstrak.
- 4) *Formal Operational Stage*, yang terjadi ketika seorang anak berumur 12 tahun hingga dewasa. Pada tahapan ini, seorang individu sudah memiliki cara berpikir abstrak serta kemampuan berpikir logis, analisis secara deduktif, dan juga perencanaan sistematis.

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development*, perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode, yaitu:

- 1) Periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir. Pada periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang sangat cepat yaitu pertumbuhan seluruh tubuh secara utuh.
- 2) Periode neonatus adalah masa bayi yang baru lahir. Masa ini terhitung mulai 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi terhadap lingkungan yang sama sekali baru untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu.
- 3) Masa bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun. Pada masa ini bayi belajar mengendalikan ototnya sendiri sampai bayi tersebut mempunyai keinginan untuk mandiri.
- 4) Masa kanak-kanak terdiri dari 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dini adalah masa anak berusia 2 sampai 6 tahun, masa ini disebut juga masa pra sekolah yaitu masa anak menyesuaikan diri secara sosial. Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia 6 sampai 13 tahun, biasa disebut sebagai usia sekolah.
- 5) Masa puber adalah masa anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa

kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi tubuh orang dewasa.⁴⁶

Ada beberapa karakteristik pertumbuhan dan perkembangan psiko-fisik anak menurut Kartono dalam buku Psikologi Anak yang dikutip oleh Suzuki, Shinichi, yaitu:

- 1) Umur 1 - 6 tahun: kecakapan moral berkembang, aktivitas dan ruang gerak mulai aktif, permainan bersifat individu, sudah mengerti ruang dan waktu, bersifat spontan dan ingin tahu, warna mempunyai pengaruh terhadap anak, suka mendengarkan dongeng.
- 2) Umur 6 - 8 tahun: koordinasi psiko motorik semakin berkembang, permainan sifatnya berkelompok, tidak terlalu tergantung pada orang tua, kontak dengan lingkungan luar semakin matang, menyadari kehadiran alam disekelilingnya, bentuk lebih berpengaruh daripada warna, rasa tanggung jawab mulai tumbuh, puncak kesenangan bermain adalah pada umur 8 tahun.
- 3) Umur 8 – 12 tahun : koordinasi psiko motorik semakin baik, permainan berkelompok, teratur, disiplin, kegiatan bermain merupakan kegiatan setelah belajar, menunjukkan minat pada hal-hal tertentu, sifat ingin tahu, coba-coba, menyelidiki, aktif, dapat memisahkan persepsi dengan tindakan yang menggunakan logika, dapat memahami peraturan.⁴⁷

⁴⁶ Hurlock, E.B. *Child Development*, (Mc Graw Hill Book Company, NY, USA, 1993) , hlm. 37.

⁴⁷ Suzuki, Shinichi, *Psikologi Anak* , (Gramedia, Jakarta, 1990), hlm. 144

B. Penelitian terdahulu

Penelitian seperti ini telah diaplikasikan dengan peneliti lainnya, dalam kajian terdahulu yang peneliti temukan bahwa judul yang peneliti buat ada keterkaitan dengan judul sebelumnya.

1. Skripsi yang disusun oleh Syaifulloh, Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019 dengan judul “Dampak Kekerasan Orang Tua Pada Perkembangan Kepribadian Anak (Studi Kasus di Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). Berdasarkan penelitian dampak kekerasan yang mempengaruhi kepribadian anak memiliki hubungan yang negatif, artinya kekerasan tidak baik terhadap perkembangan kepribadian anak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampak KDRT. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas tentang dampak kekerasan orangtua pada perkembangan kepribadian anak. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak KDRT terhadap agresifitas anak.

2. Iva Nurfaizah, Gunung Djati Conference Series: Jurnal *Islamic Studies Across Different Perspective* volume 19, No, 4 tahun 2019 dengan judul Jurnal Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Kesehatan Mental Anak. Hasil penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel 400 orang. Hasil yang dilakukan menunjukkan anak mengalami ketakutan bahkan stress.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dampak KDRT. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kesehatan mental anak. Sedangkan peneliti fokus ke agresifitas anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan alasan karena peneliti melihat 4 keluarga yang melakukan kekerasan terhadap anaknya sehingga menimbulkan sikap agresifitas kepada anak. Akibat kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga tersebut anak memiliki sifat agresifitas yang menimbulkan kebiasaan terhadap anak. Agresifitas adalah kebiasaan memukul, mencubit dan melukai seseorang. Anak dari orangtua yang mengalami KDRT biasa memukul anak lain dan menimbulkan cedera terhadap anak lain. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini sejak September 2024 sampai dengan Mei 2025.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penggunaan metode deskriptif ini menampilkan, menggambarkan dan menceritakan sesuatu yang sebenarnya di lapangan secara murni dan sesuai dengan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah subjek peneliti berupa orang yang terlibat dan berperan sebagai sumber informasi yang memiliki wawasan, dan pemahaman yang luas dan teliti. Adapun yang dijadikan informan peneliti ini adalah orang tua (ayah dan ibu), dengan jumlah 5 orangtua (yang terdiri dari ayah dan ibu) yang melakukan KDRT terhadap anak, 5 anak yang mengalami KDRT, tetangga dari keluarga yang mengalami KDRT, teman sebaya dari anak yang mengalami KDRT.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data asli yang berifat *up to date* serta dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang

melalui subjek penelitian yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Sumber data tersebut antara lain 5 anak yang mengalami KDRT di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa sumber data pelengkap, sebagai pendukung dan tambahan informasi peneliti dari sumber data primer.⁴⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 5 orangtua (yang terdiri dari ayah dan ibu) yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. 2 tetangga dari keluarga yang mengalami KDRT di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal, 2 teman sebaya dari anak yang mengalami KDRT dari orang tua di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dilapangan penelitian menggunakan teknik data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Menurt Holloway & Wheeler ada tiga jenis wawancara yaitu:

⁴⁸ Mariani M, *Bab II-Metode Penelitian Metode Penelitian, Metode Penelitian*, (2022), hlm 32–41.

a) Wawancara terstruktur.

Wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua responden dan telah disusun sebelumnya. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pewawancara memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas.

c) Wawancara semi-terstruktur

Wawancara yang merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara memiliki beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, namun juga memberikan fleksibilitas kepada responden untuk menjelaskan lebih lanjut⁴⁹.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pewawancara memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas

2. Observasi

⁴⁹ Imami Nur Rachmawati, Data Collection in Qualitative Research: Interviews, *Indonesian Journal of Nursing*, (2007), hlm. 35–40.

Observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang diadakan dengan mengadakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu beralangsur.

Adapun dua jenis observasi yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan dan tidak langsung terlibat hanya sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, video, dan lainnya. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses menyediakan dokumen dengan bukti yang akurat.⁵⁰

⁵⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, At-Taqqaddum, (2017), hlm. 21.

F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif dengan mengumpulkan data dan dianalisis dengan deskriptif yakni data-data yang dikumpulkan. Dideskriptifkan secara sistematis dan dibandingkan dengan teori yang ada untuk melihat kesamaan fenomena social yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dan wawancara terkait dengan penerapan *environmental management accounting* (EMA).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah aktivitas yang diawali dengan meringkas dan memisahkan hal yang penting serta diperlukan. Dalam hal ini setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data berhubungan dengan penerapan *environmental management accounting* pada bentuk ekoefisiensi.

3. *Display Data* (Penyajian Data)

Display data merupakan sekelompok informasi yang tersusun dan pada akhirnya dilakukan penyusunan kesimpulan dan akan dilakukan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan kedalam bentuk teks naratif. Penyajian bisa berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.⁵¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat dipertimbangkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

⁵¹ Aeniyatul, Bab III Metoda Penelitian, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, (2019), hlm. 1–9.

3. Tringulasi

Tringulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.⁵²

Adapun yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Memverifikasi dengan berbagai sumber.
- c. Menggunakan berbagai metode untuk memastikan keabsahan data.⁵³

⁵² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 39

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R & G*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Panyabungan Tonga

Desa Panyabungan Tonga adalah nama satu wilayah di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Menurut sejarah Desa Panyabungan Tonga sudah ada sejak tahun 1650 yang pada masa itu telah menjadi kampung kerajaan dari Sibaroar bermarga Nasution yang ada di Panyabungan Tonga, dan benar pada saat itu kampung Panyabungan Tonga sudah dipimpin seorang anak raja dari Panyabungan Tonga yang bernama Sutan Diaru yang bergelar Sibaroar. Pada masa kemerdekaan Republik Indonesia kampung Panyabungan Tonga pernah bergabung dengan Kecamatan Siabu dan telah berbentuk otonomi yang dipimpin oleh kepala kampung, pada masa itu dipimpin oleh Mangaraja Gomba Nasution. Mata pencaharian penduduk adalah petani.⁵⁴

b. Letak Geografis Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

Desa Panyabungan Tonga adalah nama suatu Desa di wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun letak Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan:

⁵⁴ Arsip desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Panyabungan Julu.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa panyabungan Julu, kelurahan Sipolu - polu, Pidoli Lombang.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Batang Gadis.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Panyabungan Jae.

Iklim Desa Panyabungan Tonga sama dengan iklim di Desa pada wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan. pertanian yang ada di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penduduk Desa Panyabungan Tonga umumnya warganya berasal dari suku batak, yang terdiri dari marga seperti Nasution, Harahap, Lubis, Hasibuan, Pulungan, dan lain-lain.

Desa Panyabungan Tonga mempunyai area tanah seluas + 288, 55 Ha. Melalui luas Desa Panyabungan Tonga di atas maka sudah digunakan untuk beberapa fungsi (kegunaan), hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Penggunaan Tanah di Desa Panyabungan Tonga

No	Penggunaan Tanah	Luas
1	Tanah Perumahan penduduk	130 Ha
2	Tanah persawahan	128 Ha
3	Lain – lain	30,55 Ha

	Jumlah	288,55 Ha
--	--------	-----------

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga tahun 2025.

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan tanah di Desa Panyabungan Tonga lebih banyak untuk tanah perumahan penduduk berjumlah 130 (seratus tiga puluh) Ha sedangkan untuk persawahan jumlahnya 128 (seratus dua puluh delapan) Ha. Dari kerangan di atas maka keadaan tanah di Desa Panyabungan Tonga lebih banyak digunakan untuk perumahan penduduk.

Sebagaimana telah diketahui pada pembahasan di atas bahwa luas desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan adalah 288,55 Ha dengan penggunaan tanah di bidang pertanian, perumahan dan lainlainnya. Untuk mengetahui Desa Panyabungan Tonga dari segi demografisnya, maka dapat dilihat uraian-uraian yang dijelaskan oleh peneliti, sehingga dapat diketahui lebih jauh tentang keadaan desa Panyabungan Tonga.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persen
1	Perempuan	1252 jiwa	48,85%
2	Laki – Laki	1196 jiwa	51,15%
	Jumlah	2448 jiwa	100%

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga tahun 2025

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di desa Panyabungan Tonga Kabupaten mandiling Natal dapat diketahui ada yang tidak sekolah, tidak tamat Sekolah Dasar (SD), dan ada juga yang tamat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan D3 ataupun Sarjana. Lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

Tingkat Pendidikan Warga Desa Panyabungan Tona Kabupaten Mandailing Natal.

NO	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Belum Lulus SD	-	-
2	Tingkat SD	669 Orang	32,78%
3	Tingkat SMP	443 Orang	21%
4	Tingkat SMA	706 Orang	33,53%
5	Perguruan Tinggi	287 Orang	13,63%
	Jumlah	2105 Orang	100%

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga tahun 2025

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Berhubungan dengan

hal itu masyarakat desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal 100% beragama Islam.

e. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal adalah masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persen
1	PNS	4 Orang	0,44%
2	TNI	38 Orang	4,24%
3	Petani	462 Orang	52,34%
4	Wiraswasta	196 Orang	21,87%
5	Karyawan	1 Orang	0,11%
6	Kuli Bangunan	5 Orang	0,55%
7	Pensiunan	20 Orang	2,23%
8	Buruh Tani	23 Orang	2,56%
9	Tukang Kebun	120 Orang	13,39%
10	Peternak	120 Orang	2,23%

	Jumlah	527 Orang	100%
--	--------	-----------	------

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga tahun 2025

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara adalah bermata pencaharian petani dan pencetak batu bata. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat ini tergolong menengah ke bawah dan diantaranya sangat sederhana.⁵⁵

f. Data Orang Tua Yang Melakukan KDRT

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang yang menyebabkan penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Adapun Orang tua yang melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga kepada anaknya di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal yang lebih jelasnya terdapat pada table berikut:

⁵⁵ Syamsir Siregar, kepala desa Wawancara di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 15 April 2025, Pada Pukul 10:00WIB.

Tabel 5

Orang Tua Yang Melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kepada Anak Di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten mandailing Natal

No	Nama Orang Tua		Pendidikan		Bentuk Kekerasan	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	Sulaiman	Hotmaidah	SMP	SMP	Memukul	Memarahi
2	M.Suheri	Sahfriani	SMP	SD	Menendang	-
3	Sakban HRP	Firda	SMP	SMP	Mencubit	Memaki
4	Ade	Liza	SD	SMP	-	Menampar
5	Surya	Lia	SMA	SD	Memukul	-

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga tahun 2025

g. Data Anak Yang Melakukan Agresifitas

Tabel 6

Anak Yang Melakukan Agresifitas di Desa Panyabungan Tonga

Kabupaten Mandailing Natal

NO	Nama Anak	Umur	Agresifitas
1	Hamidah	11	Mencubit
2	Alifa	9	Menampar
3	Fatimah	10	Menampar
4	Fitri	12	Menendang

5	Cantik	11	Manampar
---	--------	----	----------

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga tahun 2025

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian dengan judul “Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Orang Tua Di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal” Data penelitian ini meliputi antara lain sebagai berikut:

Observasi yang digunakan adalah oleh peneliti melihat keadaan informan yang melihat keadaan geografis, keadaan penduduk, pendidikan dan agama yang dilakukan dalam masyarakat.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara dengan informan sesuai kebutuhan peneliti tanoa harus memberatkan informan dengan menanyakan beberapa oertanyaan meliputi, umur, pendidikan, dan keseharia informan. Dokumentasi yang dilkukan oleh peneliti yang mencakup fhoto seputar wawancara antara peneliti dan informan.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Anak

Kekerasan yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak anaknya bisa disebabkan oleh beberapa hal. Mengenai hal ini, peneliti mengkategorikan 3 faktor yang sebagai berikut:

a) Kondisi Ekonomi Yang Serba Kekurangan

Kondisi ekonomi juga bisa menjadi penyebab orangtua melakukan kekerasan terhadap anak. Itu merupakan salah satu alasan orangtua melakukan kekerasan terhadap anak yang membuat orangtua tertekan untuk melakukan hal tersebut. Ekonomi bukan hanya termasuk yang penting untuk di cari tapi maslah ekonomi menyebabkan tekanan kepada pikiran maupun tingkah laku seseorang terhadap orang lain.

Berkaitan dengan hal ini, Buk Hotmaida menyatakan bahwa mengenai hal itu ibu Hotmaida Menyatakan bahwa:

Ketidaksabaran saya dalam mengendalikan emosi juga karena kondisi. Waktu itu kondisi ekonomi kami masih kurang dari cukup. Saya bisa pusing memikirkan berbagai kebutuhan, untuk makan sehari-hari, untuk menambah penghasilan suami, untuk biaya sekolah anak saya. Belum lagi kalau dia minta macam-macam, saya jadi tambah stress. Saya harus pandai-pandai mengatur kebutuhan rumah tangga. Hidup saya rasanya benar-benar penuh tekanan. Kalau saya benar-benar kesal dan jengkel, anak saya sering jadi pelampiasan, apalagi dia susah diatur. Tidak jarang saya jewer dan saya pukul hingga nangis.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi ibuk Hotmaida susah mengendalikan emeosi dikarenakan mengendalikan emosi juga karena kondisi. Waktu itu kondisi ekonomi kami masih kurang dari cukup. Ibuk Hotmaida pusing memikirkan berbagai kebutuhan, untuk makan sehari-hari, untuk menambah penghasilan suami, untuk biaya sekolah anak. Belum lagi kalau dia minta macam-macam, ibuk Hotmaida jadi tambah stress. Ibuk Hotamida pandai-pandai mengatur kebutuhan rumah tangga. Hidup ibuk Hotmaida rasanya benar-benar penuh tekanan. Ibuk Hotmaida benar-

⁵⁶ Hotmaida, Orangtua , *wawancara*,(Desa Panyabungan Tonga, 20 Maret 2025 pukul 16:00)

benar kesal dan jengkel, anak saya sering jadi pelampiasan, apalagi dia susah diatur. Ibuk Hotamida tidak jarang mencubit bahkan menjewer anak tersebut.⁵⁷

Selanjutnya, ibu Sahfriani menyatakan bahwa:

Karena kami berusaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, kami sama sama sibuk untuk mengembangkan usaha. Suami saya mengurus usaha ternak dan saya berusaha memasarkan jamu serbuk buatan sendiri. Kadang saat saya lelah dengan pekerjaan itu dan anak saya bikin ulah, saya jadi hilang kesabaran. Saya membentak dan mencubit anak saya karena dia sulit dibilangi.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi ibuk sahfriani berusaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, orangtua sama sama sibuk untuk mengembangkan usaha. Suami ibuk sahfriani mengurus usaha ternak dan ibuk sahfriani berusaha memasarkan jamu serbuk buatan sendiri. Kadang saat ibuk sahfriani lelah dengan pekerjaan itu dan anak ibuk sahfriani bikin ulah, ibuk sahfriani jadi hilang kesabaran. Ibuk Sahfriani membentak dan mencubit anaknya karena dia sulit dibilangi.⁵⁹

Hal tersebut didukung oleh salah satu anak di Desa Panyabungan Tonga yaitu Alifa yang menyatakan bahwa :

Saya dituntut untuk selalu belajar dan belajar. Tidak boleh bermain ataupun nonton TV. Kalau sampai melanggar, saya pasti diancam dan dimarahi. Nilai ulangan saya harus bagus, padahal banyak buku pelajaran yang saya tidak punya karena tidak ada uang untuk membeli. Uang SPP saya juga sering telat membayar. Saya sering melihat bapak dan ibu bertengkar, bahkan jika ibu kesal, saya sering jadi pelampiasan.⁶⁰

⁵⁷ *Observasi*, (Desa Panyabungan Tonga, 20 Maret 2025 pukul 16:00)

⁵⁸ Sahfriani, Orang tua alifa, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

⁵⁹ *Observasi*, (Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

⁶⁰ Alifa, Anak yang melakukan agresifitas, *wawancara* (Desa Panyabungan Tonga, 14 maret 2025 pukul 18:00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi kondisi ekonomi orangtua yang tidak stabil dapat menyebabkan orangtua mengalami tekanan dan sering tidak dapat mengontrol emosi sampai akhirnya, sadar atau tidak, perbuatan mereka dapat menyakiti anak-anak mereka sendiri.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tetangga dari keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang menyatakan bahwa:

Memang ekonomi dapat membuat orang dalam tekanan apalagi ekonomi rendah semua orang biasa melakukan segala hal untuk meraih ekonomi tinggi, tetapi dengan tekanan akan ekonomi tetangga saya yaitu ibu Sahfriani sering membentak bahkan mencubit anaknya tersebut apabila tidak mau mendengarkan perkataan orangtuanya.⁶²

Berdasarkan hasil observasi keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga menyatakan bahwa, ekonomi yang kurang bisa membuat seseorang di bawah tekanan baik itu secara emosional bahkan secara tindakan, salah satu contohnya yaitu keluarga ibu Sahfriani yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga kepada anaknya apabila anaknya tidak mendengarkan perkataan dari orang tua nya.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, ekonomi yang serba kekurangan diantara suami istri dapat menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga sehingga memberikan dampak yang buruk kepada anak, salah satu contohnya yaitu: ketika

⁶¹ Observasi (Desa Panyabungan Tonga, 14 maret 2025 pukul 18:00 WIB).

⁶² Tetangga, wawancara(Desa Panyabungan Tonga, 15 maret 2025 pukul 18:00 WIB).

⁶³ Observasi (Desa Panyabungan Tonga, 15 maret 2025 pukul 18:00 WIB).

seorang anak meminta uang jajan kepada orangtuanya, dikarenakan ekonomi orangtua yang serba kurang, hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab orangtua melakukan kekerasan kepada anaknya seperti memukul, mencubit, dll supaya anak tersebut tidak meminta uang jajan lagi.

b) Pendidikan Orangtua Yang Rendah

Kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anak juga bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan orangtua itu sendiri. Hal ini bisa mengakibatkan orangtua juga mengalami kesulitan ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, ibu Hotmaida menyatakan bahwa:

saya dulu hanya lulusan SMP dan tidak punya keahlian apa apa. Setelah lulus langsung menikah. Sekarang saya kerjanya hanya begini, jadi buruh cuci dan bantu ngasuh anak tetangga.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi latar belakang pendidikan orangtua yang rendah dapat mempengaruhi kondisi ekonomi yang dapat menyebabkan rendahnya wawasan akan kasih sayang serta ingin anak menjadi yang terbaik sehingga mereka melakukan kekerasan terhadap anak mereka sendiri demi kemauan sendiri. Mengenai hal ini ibu Sahfriani menyatakan bahwa:

“Banyak orang berpendapat: seseorang yang tidak punya cukup wawasan dan pengetahuan, biasanya mendidik anak sekehendak hati. Mereka tidak tahu bagaimana perasaan dan keinginan anak.

⁶⁴ Hotmaida, Orangtua, wawancara, (Desa Panyabungan Tonga, 20 Maret 2025 pukul 16:00)

Mereka cenderung menggunakan kekerasan. Sama halnya dengan yang saya lakukan sekarang ini.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa latar belakang pendidikan orangtua yang rendah bisa menjadi penyebab orangtua mendidik anak-anak mereka dengan cara kekerasan. Latar belakang pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada pola pikir mereka dan cara mereka menyikapi masalah termasuk dalam hal mendidik anak.⁶⁶

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu firda menyatakan bahwa:

saya baru menyadari bahwa kurangnya wawasan dan pengetahuan orangtua dapat memengaruhi tingkah laku dan kepribadian serang anak, seperti yang saya alami sekarang saya melakukan kekerasan kepada anak saya supaya mereka lebih mandiri dan mendengarkan perkataan orangtua, ternyata itu salah, bukannya membentuk kepribadian anak menjadi baik malah membuatnya semakin buruk, maka dari itu orangtua perlu memahami sesuatu yang butuhkan anak bukan melakukan kemauan sendiri kepada anak.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, orangtua mempunyai wawasan yang tinggi supaya bisa membentuk kepribadian anak yang lebih baik contohnya wawasan tentang pola asuh terhadap anak, ini menjadi salah satu kunci untuk membentuk kepribadian terhadap anak dan membentuk tingkah laku yang baik terhadap anak.⁶⁸

⁶⁵ Sahfriani, Orang tua alifa, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

⁶⁶ Observasi, Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

⁶⁷ Firda, orangtua Fatimah, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 21 april 2025 pukul 09:00 WIB)

⁶⁸ Observasi, (Desa Panyabungan Tonga, 21 april 2025 pukul 09:00 WIB)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendidikan orangtua yang rendah dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pola asuh yang sehat, rendahnya kemampuan pengelolaan emosi, serta tekanan hidup yang tidak dapat diatasi dengan pendekatan yang bijak. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan dan penyuluhan tentang pengasuhan anak sangat penting untuk mencegah terjadinya KDRT dalam keluarga.

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga yaitu gambaran dari masyarakat di lingkungan tersebut yang hamper semua rata – rata keluarga melakukan kekerasan dalam rumah tangga untuk mendisiplinkan anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk sahfriani, yang menyatakan bahwa:

Saya melakukan hal tersebut karna saya melihat tetangga saya mengurus anaknya dngan memarahi, dan mencaci anak mereka, dan rata – rata anak mereka pintar dan disiplin dan tidak membangkang.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa menurut mereka melakukan hal tersebut karna mereka melihat tetangga mereka mengurus anaknya dngan

⁶⁹ Sahfriani, Orangtua, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 11:00 WIB)

memarahi, dan mencaci anak mereka, dan rata – rata anak mereka pipntar dan disiplin dan tidak membangkang.⁷⁰

Selanjutnya, berdasar kan hasil wawancara dengan salah satu anak, menyatakan bahwa:

Orangtua saya sering membandingkan saya dengan anak lain, baru kalau saya tidak dapat juara orangtua saya akan marah besar dan akan memukul saya dan tidak membolehkan saya keluar rumah, kemudian saya dibilang bodoh dan dibilang anak nakal.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa Orangtua sering membandingkan anak mereka dengan anak lain, baru kalau anak tersebut tidak dapat juara orangtua mereka akan marah besar dan akan memukul mereka dan tidak membolehkan mereka keluar rumah, kemudian mereka dibilang bodoh dan dibilang anak nakal.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu tetangga dari keluarga yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga yang mentayakan bahwa:

Sebetulnya kepribadian seorang anak terbentuk dari lingkiungannya, akan tetapi lingkungan seorang anak tersebut buruk maka kepribadian anak juga buruk, begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan anak baik maka kepribadian dan tingkah laku anak juga akan ikut baik, akan tetapi jika lingkungan bermain anak tersebut buruk, maka kita sebagai orangtua mempunyai fungsi yang besar untuk memberikan gambaran yang baik kepada anak, bukan meberikan gambaran yang buruk kepada anak seperti memukul, mencaci, bahkan memarahi anaknya, lingkungan menjadi tempat anak untuk meneyesuaikan diri dan tingkah lakunya akan tetapi harus dibarengi dengan dukungan orangtua, apabila anak mendapat gambaran yang buruk dari orangtua dan lingkungannya maka anak

⁷⁰ Observasi, (Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 11:00 WIB)

⁷¹ Alifa, anak, wawancara, (Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 20:00 WIB)

⁷² Observasi, (Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 20:00 WIB)

akan bertingkah buruk juga sesuai yang di lihatnya di langkungannya.⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kepribadian seorang anak terbentuk dari lingkungannya, akan tetapi jika lingkungan seorang anak tersebut buruk maka kepribadian anak juga ikut buruk, begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan anak baik maka kepribadian dan tingkah laku anak juga akan ikut baik, apabila lingkungan bermain anak tersebut buruk, maka kita sebagai orangtua mempunyai fungsi yang besar untuk memberikan gambaran yang baik kepada anak, bukan meberikan gambaran yang buruk kepada anak seperti memukul, mencaci, bahkan memarahi anak, lingkungan menjadi tempat anak untuk meneyesuaikan diri dan tingkah lakunya akan tetapi harus dibarengi dengan dukungan orangtua, apabila anak mendapat gambaran yang buruk dari orangtua dan lingkungannya maka anak akan bertingkah buruk juga sesuai yang di lihatnya di langkungannya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua yang ada di Desa Panyabungan Tonga kabupaten Mandailing Natal yang menyatakan bahwa:

Lingkungan merupakan tempat seorang anak untuk berkembang, anak – anak akan lebih cenderung meniru perilaku orang – orang di sekitarnya termasuk orangtuanya sendiri, pengalaman yang dialami seorang anak dalam kehidupan sehari – harinya turut membentuk tingkah laku bahkan emosi seorang anak. Maka kita sebagai

⁷³ Tetangga, wawancara , (Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 15:00 WIB)

⁷⁴ Observasi, (Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 15:00 WIB)

orangtua harus memperhatikan lingkungan anak dan memberikan gambaran yang baik kepada anak.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten mandailing Natal. Lingkungan merupakan tempat seorang anak untuk berkembang, anak – anak akan lebih cenderung meniru perilaku orang – orang di sekitarnya termasuk orangtuanya sendiri, pengalaman yang dialami seorang anak dalam kehidupan sehari – harinya turut membentuk tingkah laku bahkan emosi seorang anak. Maka orangtua harus memperhatikan lingkungan anak dan memberikan gambaran yang baik kepada anak.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah lakunya. Lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat sekitar menjadi ruang pertama anak belajar tentang nilai-nilai, norma sosial, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, dan pengalaman yang mereka alami sehari-hari turut membentuk pola pikir, emosi, serta respon sosial mereka. Lingkungan yang positif akan mendorong perkembangan kepribadian yang sehat, sementara lingkungan yang negatif berisiko membentuk perilaku menyimpang.

⁷⁵ Orangtua, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 09:00 WIB)

⁷⁶ *Observasi*, (Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 09:00 WIB)

2. Bentuk-bentuk Kekerasan Orangtua Terhadap Anak

Terdapat beberapa bentuk kekerasan yang biasa dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya. Mengenai hal ini, peneliti mengkategorikan menjadi dua bentuk kekerasan, yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikologis.

1) Kekerasan Fisik

Kekerasan psikologis yang ditemukan beberapa peneliti mencakup beberapa bentuk yaitu

a) Memukul

Kekerasan fisik di sini adalah segala bentuk perbuatan yang dapat menimbulkan rasa sakit secara fisik dan mungkin juga akan menyakiti psikis atau jiwa anak. Mengenai hal ini ibu Lia menyatakan:

Kadang saya jadi emosi dan marah jika mereka susah diatur dan bertindak semaunya. Kalau saya benar-benar jengkel, tidak hanya saya marahi, tapi saya cubit juga pahanya bahkan kadang saya pukul juga dengan sandal. Itu berarti anak saya sudah keterlaluan. Habisnya, kadang dibilangi dengan mulut sudah tidak dianggap, terpaksa saya kerasi supaya dia ngerti.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ibu Lia terbawa dalam emosi ketika anaknya berbuat semaunya, ketika ibu Lia benar benar jengkel dengan perbuatan anaknya ibu Lia bisa saja memukul anaknya menggunakan sandal.⁷⁸

⁷⁷ Lia, Orang tua alifa, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

⁷⁸ Observasi, ,(Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

b) Mencubit

Kekerasan fisik di sini adalah segala bentuk perbuatan yang dapat menimbulkan rasa sakit secara fisik dan mungkin juga akan menyakiti psikis atau jiwa anak

Selanjutnya ibu Firda mengatakan :

Saya pernah kelepasan membentak, menjewer dan mencubit. Kalau anak tidak mau disuruh dan selalu mebangkang, itu benar-benar membuat saya jengkel, kadang saya jadi hilang kesabaran. Saya pernah mencubitnya hingga dia menangis.⁷⁹

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan ibu Firda sering kali melakukan kekerasan dalam rumah tangga kepada anaknya contohnya seperti membentak, menarik telinga, bahkan mencubit anak jika selalu membangkang saat disuruh oleh orangtuanya.⁸⁰

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga yang menyatakan bahwa:

Orangtua fatimah selalu melakukan tindak kekerasan kepada dirinya, bahkan perkara hal sepe seperti meminta uang, orangtua fatimah akan memarahinya, dan membentakinya, sebagai orangtua harus memberikan gambaran yang baik terhadap anak bukan melakukan sekua–sesuka sukanya kepada anak, saya sering mengingatkan ibu firda, jangan terlalu keras kepada anak, itu akan berdampak buruk ke perkembangan anak tersebut.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa orangtua dari fatimah memang sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga

⁷⁹ Firda , Orang Tua Fatimah , *wawancara*,(Desa Panyabungan Tonga, 21 april 2025 pukul 09:00 WIB)

⁸⁰ Observasi, ,(Desa Panyabungan Tonga, 21 april 2025 pukul 09:00 WIB)

⁸¹ Tetangga, ,(Desa Panyabungan Tonga, 22 april 2025 pukul 14:00 WIB)

negara hal sepele yang dilakukan anaknya, orangtua dari firda tidak memikirkan dampak untuk perkembangan anak kedepannya.⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menyatakan Kekerasan fisik terhadap anak dapat menyebabkan perubahan negatif dalam perilaku mereka, seperti menjadi agresif, mudah marah, penakut, atau menarik diri dari lingkungan sosial. Anak yang sering mengalami kekerasan cenderung meniru perilaku kasar tersebut dan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi serta membentuk hubungan yang sehat.

2) Kekerasan Psikologis

Kekerasan psikologis merupakan kekerasan yang sering tidak disadar yang memiliki dampak yang tidak baik pula bagi perkembangan anak. Kekerasan ini dapat berupa kata-kata kotor, bentakan, cacian dan ancaman. Berkaitan dengan hal ini, peneliti menggali data dari beberapa subjek di lapangan, baik dari hasil observasi maupun interview atau wawancara.

Kekerasan psikologis yang ditemukan beberapa peneliti mencakup beberapa bentuk yaitu:

a) Mencaci dan memarahi

Mencaci dan memarahi seorang anak bukan jalan alternatif untuk membentuk kepribadian seorang anak, akan tetapi dengan pola asuh yang baik dari orangtua maka kepribadian anak akan menjadi baik. Hal

⁸² Observasi, (Desa Panyabungan Tonga, 22 April 2025 pukul 14:00 WIB)

tersebut berbanding terbalik dengan pola asuh yang ada di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti mendengar jelas apa yang terjadi di rumah bapak Ade, pada saat itu baru pulang dari sawah dan terdengar jelas bapak Ade memarahi dan mencaci anaknya dengan mengatakan:

Main aja kerjaan mu seharian, nggak pernah tau kau kerja rumah, nggak pernah taumu kerja rumah selalu main, main, main, kerrja rumah nggak pernah, pulang-pulang rumah tetap kotor, bodohnya kau, habis ini nggak boleh lagi kau main.⁸³

Sembari memarahi anaknya bapak Ade juga memukul anaknya dan menampar anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat oleh peneliti bahwa apabila anak dari bapak ade bermain sebentar, maka bapak ade akan memarahi anaknya dan terkadang juga memeukul anaknya, bukan saja emukul bapak ade juga sering menampar anaknya dikarenakan hal sepele yang dilakukan oleh anaknya seperti saat anak bermain dengan sebayanya.⁸⁴

Pada keesokan hariya peneliti juga mendengar ibu Sahfriani mencaci dan memarahi Alifa dikarenakan tidak mau mandi:

ke ma jolo ho maridi, singkon narintik noma ho dursun na au na singkon ambeng, bege ho do, bege ho au anjing mangkuling, muap bodat noma ho, ke pcepat maridi⁸⁵

⁸³ Ade, Orang Tua Fitri, *wawancara* ,(Desa Panyabungan Tonga, 19 April 2025 pukul 16:00 WIB).

⁸⁴ Observasi, (Desa Panyabungan Tonga, 19 April 2025 pukul 16:00 WIB).

⁸⁵ Sahfriani, Orang tua alifa, *wawancara* (Desa Panyabungan Tonga, 12 April 2025 pukul 17 :00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi orangtua alifa bahwa orangtua alifa menyuruhnya mandi, kemudian orangtua alifa mengatakan dirinya seperti orang gila karena kotor dan dibilang seperti kambing, kemudian orangtua alifa memarahi alifa karena alifa tidak mendengarkan ayahnya kemudian alifa di samakan dengan binatang yang namanya anjing.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menggali data dari beberapa anak yang sering mendapat perlakuan keras dari orangtuanya.

Salah satunya yaitu Alifa yang mengatakan sebagai berikut:

ayakku na bek–bekan pangkulingna kak i, kadang kak tangis de iba i mambegena, dor de kk idokon au na bodo, benna na so kerjo bagas i kak, tamba dope kak pala ro donganku tuson marmayam kak, holas dei ayahku kakak i, kadang pe kak pala sala au u kurung ayak dei au I luar kak.⁸⁷

“ Ayahku kak yang pamarahan itu cara ngomongnya, kadang kak nangisnya aku kak mendengarnya, seringnya kak dibilang aku bodoh, karena nggak kerja rumah itu kak, tamba lagi kalau datng temanku ke sini main kak, marah itu ayahku kak, kadang kak kalau salah dikit kak di kurung aku kak di kamar.”

Berdasarkan hasil observasi dengan alifa orangtuanya pemara, kadang alifa sering nangis gegara perkataan ayahnya, alifa sering nangis akibat dimarahi oleh ayahnya dikarenakan tidak mengerjakan

⁸⁶ ,Observasi (Desa Panyabungan Tonga, 12 April 2025 pukul 17 :00 WIB).

⁸⁷ Alifa, Anak yang melakukan agresifitas, *wawancara*,(Desa Panyabungan Tonga, 14 maret 2025 pukul 18:00 WIB).

pekerjaan rumah, alifa sering di bilang selalu bermain, selesai ayah alifa marah alifa akan di kurung oelh ayahnya di luar rumah.⁸⁸

Selanjutnya Fitri juga mengatakan bahwa:

umakku kak na habis beteng i kak, kadang kak mang sude guar ni binatang mei idokon umak jau kak i arana manombo nda ubege kk i pi o umak kak goarku, kadang kak gara-gara masalah namenek so goyak umakku jau, kadang gara gara tarlambat sotik kak pala mulak sikola mang goyak me umak kak i, pala bisa idokon kak mang singkonon panganon ari – ari doma kak da pala matu bek-bek umak.⁸⁹

“Mamakku kak yang kejaman it,kadang kak udah semua nama binatang dibilang mamakku samaku gara-garanggak terdengarku kalau dipanggil, kadang Cuma gara-gara terlambat sedikit kak kalau pulang sekolah udah marah kak itui “

Berdasarkan observasi di atas, dapat dipahami bahwa kekerasan dalam bentuk apapun akan membawa dampak yang tidak baik bagi perkembangan anak, terlebih pada perkembangan agresifitas anak. Sebagian orangtua bisa menyadari hal itu, tapi sebagian yang lain tidak menyadarinya. Kekerasan yang mereka lakukan sengaja atau tidak akan memberikan dan membekaskan perasaan sakit yang dapat mengganggu perkembangan jiwanya.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa kekerasan psikologis dapat berdampak buruk terhadap anak

⁸⁸ Observasi ,(Desa Panyabungan Tonga, 14 maret 2025 pukul 18:00 WIB).

⁸⁹ Cantik, Anak yang melakukan agresifitas, *wawancara*,(Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 13:00 WIB)

⁹⁰ Observasi, ,(Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 13:00 WIB)

karena merusak kesehatan mental, emosional, dan sosial mereka. Anak yang mengalami kekerasan psikologis berisiko mengalami gangguan emosi seperti kecemasan, depresi, dan rendah diri, serta menunjukkan perilaku menyimpang atau menarik diri dari lingkungan sosial. Dampaknya dapat bersifat jangka panjang, memengaruhi perkembangan kepribadian dan kualitas hidup anak hingga dewasa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan mendukung pertumbuhan psikologis anak secara sehat.

3. Bentuk Agresifitas Anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal

Agresifitas Anak di Desa panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. Agresivitas adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan yang merugikan atau menyakiti orang lain atau objek, baik secara fisik maupun verbal, dengan tujuan untuk menyerang atau menyakiti.⁹¹ Adapun anak yang melakukan agresifitas di Desa panyabungan Tonga kabupaten mandailing Natal terdapat pada table berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal, Ada beberapa bentuk agresifitas yang dilakukan oleh anak yaitu:

a) Mencubit

⁹¹ Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2006). Hal 231.

Mencubit dalam konteks agresivitas anak adalah perilaku agresi fisik ringan yang dilakukan dengan menjepit kulit orang lain menggunakan jari sebagai bentuk ekspresi marah, kesal, atau untuk menarik perhatian, dan biasanya mencerminkan ketidakmampuan anak mengelola emosi secara sehat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang melakukan agresifitas di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal yaitu Hamidah yang menyatakan bahwa sering mencubit orang lain sebagai berikut:

Saya pernah di suruh oleh orang tua saya untuk membeli sesuatu karna saya terus bermain jadi saya tidak mendengar dan saya di marahi orang tua saya dan mencubit saya, karna saya sering di cubit oleh orang tua saya jadi saya melakukannya kepada orang lain, saya rasa hal yang dilakukan orang tua saya itu baik maka saya melakukan hal yang sama kepada teman saya. Akibat hal tersebut saya tidak dikaani oleh teman sebaya saja.⁹²

Berdasarkan hasil observasi hamidah mendapat perlakuan kekerasan dari orangtuanya karna hamidah tidak mendengar ketika orangtuanya memanggil namanya, karna hal tersebut aliga di cubit dan dimari oleh orangtuanya, akibat dari kejadian tersebut hamidah melakukan hal yang sama kepada teman sebayanya⁹³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Hotmaida, yang menyatakan bahwa.

Saya pernah menyuruh anak saya untuk membelikan sesuatu ke warung karena saya lupa membelinya, tetapi anak saya tidak

⁹² Hamidah, Anak yang melakukan agresifitas, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 20 Maret 2025 pukul 16:00)

⁹³ Observasi , (Desa Panyabungan Tonga, 20 Maret 2025 pukul 16:00)

mendengarkan bahkan mengalihkan kepada adiknya. Akhirnya saya marah dengan mencubitnya. Padahal sebelumnya saya sudah memperingati dia kalau orangtua menyuruh harus didengarkan tidak boleh mengelak.⁹⁴

Berasarkan hasil observasi ibuk Hotmaida melakukan kekerasan kepada anaknya dikarenakan hal sepele seperti ketiak ibuk Hotmaida memanggil anaknya, kemudian anaknya tidak mendengar dan membangkang kemudian ibuk hotmaida mencubit dan memarahinya.⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan cantik yang menyatakan bahwa:

Saya merasa rumah saya seperti neraka, karna setiap saya masuk rumah saya selalu dimarahi oleh orang tua saya baik itu dicaci, bahkan dicubit. Terkadang saya tidak tahu apa penyebab orang tua memarahi saya, tapi orang tua saya selalu marah setiap pulang dari sawah, dan memarahi saya. Setiap orang tua saya pulang dari sawah saya selalu sembunyi dikamar dan menutup telinga saya dan menampar muka saya karna orang tua selalu bilang saya bodoh.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi, cantik merada rumahnya abgaikan di neraka, karena setiap Cantik masuk ke dalam rumahnya dirinya akan selalu dimarahi orlah orangtuanya, bukan hanya dimarahi dicubit, bahkan dicaci yang setiap hari cantik rasakna ketika masuk kedalam rumahnya, terkadang cantik tidak mengetahui penyebab dari kemarahan yang di lontarkan orangtuanya kepada dirinya.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Lia menyatakan bahwa:

Saya hanya ingin anak saya lebih mandiri dalam kehidupan sehari-harinya, saya fikir dengan melakukan seperti itu dapat membentuk

⁹⁴ Hotmaida, Orang tua dari Hamidah, *Wawancara* (Desa Panyabungan Tonga, 23 Maret 2025 pukul 08:00 WIB)

⁹⁵ Observasi, (Desa Panyabungan Tonga, 23 Maret 2025 pukul 08:00 WIB)

⁹⁶ Cantik, Anak yang melakukan agresifitas, *wawancara*,(Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 13:00 WIB)

⁹⁷ Observasi, ,(Desa Panyabungan Tonga, 17 April 2025 pukul 13:00 WIB)

kemadirian dalam diri anak saya akan tetapi malah menimbulkan dampak negative terhadap dirinya sendiri dan orang lain.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi, ibu Lia menginginkan anaknya untuk tumbuh mandiri dalam kehidupan sehari – harinya, ibu Lia berfikir dengan melakukan kekerasan terhadap anak dapat membuat tingkah laku anak menjadi lebih baik, akan tetapi pola asuh yang diberikan oleh ibu Lia salah sehingga menimbulkan dampak negative terhadap anak dan berdampak juga terhadap orang lain⁹⁹

b) **Menampar**

Menampar dalam konteks agresifitas adalah tindakan memukul orang lain, biasanya menggunakan telapak tangan terbuka, sebagai bentuk ekspresi marah, frustrasi, atau reaksi terhadap situasi yang tidak menyenangkan. Tindakan ini termasuk dalam kategori agresi fisik dan merupakan bentuk perilaku yang menyakiti secara langsung. Menampar yang dimaksud oleh peneliti yaitu tingkah laku yang dilakukan oleh anak yang dapat melukai orang lain baik itu langsung maupun tidak langsung dikarenakan anak tersebut meniru perbuatan orangtuanya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara alifa yang berumur 9 tahun yang sedang duduk dikelas 3 SD di daerah Panyabungan Jae.

Saya sangat ingin bermain dengan kawan seumuran saya, saya selalu dikekang didalam rumah, saya tidak diperbolehkan keluar rumah oleh orang tua saya, saya pernah mencoba keluar untuk bermain

⁹⁸ Lia, Orang tua alifa, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

⁹⁹ Observasi, ,(Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

dengan kawan saya namun saya ditampar oleh orang tua saya dan di kurung didalam rumah.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sahfriani yang menyatakan bahwa:

Saya memang mengurung anak saya di rumah di karenakan anak saya terus menampar anak yang lain, terkadang tidak ada penyebabnya dan itupun secara terus – menerus. Saya kira dengan mengurung anak saya di rumah akan menjadi lebih baik, akan tetapi malah berbanding terbalik.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa anak dari ibuk sahfriani melakukan tindakan agresifitas kepada kawannya sebagaimana yang dilakukan orang tuanya lakukan kepadanya. Saudari alifa melakukan hal tersebut bukan hanya sekali bahkan berkali–kali tanpa ada penyebabnya.¹⁰²

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan Fatimah yang berumur 10 tahun yang menyatakan:

Nama saya Fatimah, saya berusia 10 tahun, saya sekolah di SD INPRES, saya menampar orang lain bukan tanpa sebab, saya menamparnya karna kawan menampar saya, saya selalu menampar kawan saya tersebut setiap berjumpa bahkan tidak ada salah apa – apa, karna ayah saya juga melakukan hal yang sama kepada saya kalo saya bermain, bahkan ibu saya tidak mendukung saya hanya melihat saya di tampar oleh ayah saya.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi, Fatimah menampar teman sekelasnya di sekolah, Fatimah melakukan hal tersebut dikarenakan teman Fatimah

¹⁰⁰ Alifa, Anak yang melakukan agresifitas, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 14 maret 2025 pukul 18:00 WIB)

¹⁰¹ Sahfriani, Orang tua alifa, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

¹⁰² Obsrvasi, ,(Desa Panyabungan Tonga, 20 April 2025 pukul 11:00 WIB)

¹⁰³ Fatimahh , Anak yang melakukan agresifitas, *wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 12 april 2025 pukul 16:00 WIB)

yang pertama kali menampar, akibat hal tersebut Fatimah selalu menampar temannya setiap kali bertemu, Fatimah merasa hal yang dilakukannya itu betul karena orangtua Fatimah juga melakukan hal yang sama kepada dirinya apabila dirinya keluar rumah untuk bermain.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu firda menyatakan bahwa.

Anak saya Fatimah memang ingin bermain dengan kawan sebayanya karna Fatimah sering menampar anak lain maka ayah Fatimah akan memarahinya dan menamparnya lagi, saya tidak bisa membelanya, karna jika saya membela Fatimah maka ayah dari Fatimah juga akan memukul saya bahkan menampar saya.¹⁰⁵

Dari hasil observasi dengan Fatimah melakukan hal tersebut karna tidak ada pemebelaaan dari ibunya apabila Fatimah dimarahi oleh ayah Fatimah.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga yang menyatakan bahwa:

Fatimah memang sering melakuakn kekerasan kepada anak lain, sehingga tidak Fatimah tidak memiliki banyak teman, Fatimah melakukan hal tersebut karan dirinya sering mendapat perlakuan kekerasan dari orangtuanya, bukan hanya sekali bahkan berkali – kali, orang tua menampar terkadang karna fatimah ingin bermain dengan teman sebayanya. Seharusnya orangtua itu memberikan gambaran yang baik supaya anak juga berperilaku baik kepada teman sebayanya.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi Fatimah memang sering menampar teman sebayanya, dikarenakan Fatimah sering mendapat perlakuan

¹⁰⁴ Observasi,(Desa Panyabungan Tonga, 12 april 2025 pukul 16:00 WIB)

¹⁰⁵Firda , Orang Tua Firda , *wawancara*,(Desa Panyabungan Tonga, 21 april 2025 pukul 09:00 WIB)

¹⁰⁶ Observasi, (Desa Panyabungan Tonga, 12 april 2025 pukul 16:00 WIB)

¹⁰⁷ Tetangga, *Wawancara*, (Desa Panyabungan Tonga, 22 April 2025 pukul 13:00 WIB)

kekerasan dari orangtuanya sendiri dikarenakan hal sepele seperti minta izin bermain.¹⁰⁸

c) Menendang

Menendang dalam agresivitas adalah bentuk agresi fisik langsung yang dilakukan dengan kaki, ditujukan untuk menyakiti, menyerang, atau mengekspresikan kemarahan secara destruktif terhadap orang lain

Sementara wawancara dengan anak bernama Fitri mengatakan bahwa:

Setiap hari orang tua selalu memarahi sambil menasihati saya, terutama ketika saya meminta uang selalu ditanya untuk dipergunakan kemana. Orang tua menyuruh harus hemat dan jangan hanya membeli hal-hal yang belum begitu diperlukan akan tetapi alangkah baiknya ditabung. Ketika orangtua menyuruh seperti itu saya hanya mengatakan “Ya” tetapi kadang-kadang terpengaruh dari teman saya. Apabila saya tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua saya, maka saya akan dimarahi bahkan di tendang dan dikunci di luar.¹⁰⁹

Selanjutnya Ade, orang tua dari Fitri menyatakan:

Saya melakukan hal tersebut supaya anak saya terbimbing dan lebih disiplin kedepannya, saya hanya melakukan yang terbaik kepada anak saya.¹¹⁰

Dari hasil observasi bahwa bapak Ade melakukan kekerasan tersebut untuk membuat anaknya lebih mandiri dan lebih disiplin.¹¹¹

¹⁰⁸ Observasi, Desa Panyabungan Tonga, 22 April 2025 pukul 13:00 WIB)

¹⁰⁹ Fitri , Anak yang melakukan agresivitas, wawancara, (Desa Panyabungan Tonga, 22 April 2025 pukul 11:00 WIB)

¹¹⁰ Ade, Orang tua Alifa, wawancara, (Desa Panyabungan Tonga, 22 April 2025 pukul 13:00 WIB)

¹¹¹ Observasi, (Desa Panyabungan Tonga, 22 April 2025 pukul 13:00 WIB)

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak, baik secara fisik, verbal, maupun emosional, dapat memberikan dampak serius terhadap perkembangan psikologis anak. Anak yang mengalami kekerasan cenderung merasa tidak aman, tidak dicintai, dan bingung dalam memahami hubungan sosial. Dalam jangka panjang, kekerasan tersebut dapat memicu munculnya tingkah laku agresif pada anak sebagai bentuk penyaluran emosi negatif, ketidakstabilan emosi, atau karena meniru pola kekerasan yang dialaminya di rumah. Anak-anak ini sering kali menunjukkan perilaku menyerang, membangkang, atau sulit berempati terhadap orang lain.

3. Analisis Hasil Penelitian

Dalam kajian teori menjelaskan bahwa dampak kekerasan dalam rumah tangga oleh orangtua adalah sebuah dampak negative bagi pertumbuhan dan perkembangan anak .

Orangtua yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi, lebih sering mengalami tekanan dalam hari-harinya. Banyak hal yang harus dipikirkan, cara mereka menambah penghasilan, cara mereka memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Dalam kondisi tertekan seperti ini, seringkali orangtua tidak mampu mengontrol emosi dan mudah marah. Keadaan inilah yang bisa menyebabkan mereka melakukan kekerasan terhadap anak-anak mereka sebagai wujud pelampiasan.

Terkadang Latar belakang pendidikan orangtua yang rendah dapat juga menyebabkan mereka melakukan tindak kekerasan dalam mendidik anak-anak. Orangtua yang berpendidikan rendah kurang memiliki wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak-anak daripada mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Latar belakang pendidikan yang rendah sangat berpengaruh pada pola pikir orangtua. Hal ini bisa menjadikan mereka memiliki persepsi yang salah terhadap anak. Selain itu, dengan pendidikan yang rendah, biasanya mereka juga akan mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi yang hal itupun menjadi penyebab orangtua melakukan kekerasan pada anak mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa itu merupakan faktor yang menyebabkan orangtua yang melakukan kekerasan kepada anak tapi bukan menjadi alasan sepenuhnya untuk orangtua terus melakukan kekerasan, karna akibat perbutaan orangtua melakukan hal tersebut menyebabkan agresifitas seorang anak semakin meningkat dan menyababkan dirinya tersakiti dan dapat menyakiti orang lain.

Anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal ingin bermain dengan teman sebayanya namun dengan sifat agresifitas yang dimilikinya membuat anak tersebut kehilangan teman dan diam di rumah. Adapun anak yang memiliki agresifitas yang diteliti adalah menampar2 anak, menampar 2 anak, menendang 1 anak

Kewajiban orangtua mendidik anak ini, terus berlanjut sampai anak dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. Salah satu tanggung jawab orang tua

terhadap anak-anaknya adalah “mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kekeliruan, seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka menyucikan kalbu dari kotoran.

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan yaitu: melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan, menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

4. Keterbatasan Peneliti

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran

peneliti. Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menjadi penyebab orangtua melakukan kekerasan terhadap anak di Desa Panyabungan Tonga terbagi menjadi 2 faktor, yaitu: rendahnya tingkat ekonomi orangtua dan latar belakang pendidikan orangtua yang rendah pula.
2. Bentuk agresifitas yang ada di Desa Panyabungan Toga Kabupaten Mandailing Natal adalah memukul yang berjumlah 2 anak penyebab anak melakukan hal tersebut terkadang dikarenakan masalah sepele seperti berebutan mainan, menampar berjumlah 2 anak penyebab anak melakukan hal tersebut karna ingin mendapatkan perhatian dari teman sebayanya, menendang berjumlah 1 anak anak tersebut melakukan hal tersebut bukan karena keinginan sendiri tetapi sang anak melihat apa yang dilakukan oleh orangtuanya kepada dirinya.
3. Bentuk-bentuk kekerasan orangtua terhadap anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. Kekerasan fisik ini hadir dalam bentuk tindakan seperti mencubit, menarik telinga, menampar, memukul dan perlakuan fisik lainnya yang menyakitkan. Sedangkan kekerasan psikologis atau psikis, hadir

dalam bentuk kata-kata yang menyakitkan, seperti bentakan, cacian, omelan, ancaman, dan kata-kata pedas lainnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Dampak kekerasan dalam rumah tangga oleh orangtua sesuai dengan material seperti buku, tas dan uang saku sedangkan nonmaterial, seperti bentuk kekerasan dan bentuk perkataan dalam rumah tangga orangtua kepada anak yang mempunyai agresifitas kepada anak yang lain.
2. Penelitian ini bertujuan juga untuk masyarakat yang tinggal di lingkungan setempat agar selalu lingkungan dan kebutuhan anak.

C. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak kekerasan dalam rumah tangga oleh orangtua terhadap agresifitas anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal. Untuk itu, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para orangtua, harusnya dapat lebih memahami anak-anak mereka dan mendidik mereka dengan baik tanpa harus menggunakan kekerasan. Orangtua harusnya mampu memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai fase perkembangannya.
2. Bagi anak, hendaknya mereka juga menyadari bahwa sebenarnya orangtua mereka selalu menginginkan yang terbaik bagi masa depan mereka. Hendaknya anak juga dapat memahami perasaan orangtua dan selalu

menghormati mereka. Harusnya mereka juga menyadari pentingnya menjadi anak yang berbakti dan membanggakan bagi orangtua. Hendaknya antara orangtua dan anak terjalin hubungan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)oleh orangtua dan lebih memperhatikan pola asuh orangtua serta lebih fokus kepada tingkah laku anak dan memperhatikan faktor-faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan bisa menggunakan metode eksperimen sehingga dapat diuji secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Silalahi A (2016), *United Nation Convention on the Right of People with Disability*.
- Hasanuddin A.H. (1984), *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas*, Surabaya.
- Aeniyatul (2019), Bab Iii Metoda Penelitian, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Budi Santoso Agung (2019), *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial, Komunitas*.
- Fernanda Putri Alifia , Konsep Perilaku Agresif Siswa, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*,
- Andri (2018), *Suluh Identifikasi Ciri-Ciri Penyebab Perilaku Agresif Verbal Dan Perilaku Agresif Nonverbal Pada SMP Negeri 13 Palangka Raya (Identification Of The Characteristics Of Verbal Agressive Behavior And Verbal Agressive Behavior In Palangka Raya 13 State SMP)*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Susantyo Badrun (2011), MEMAHAMI PERILAKU AGRESIF: Sebuah Tinjauan Konseptual, *Sosio Informa*.
- Trisna Insan Nor Dan Citra Kunia putri (2009), *Tindakan Agrsivitas Remaja, Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*,
- Hudaniah dan Dayakisni (2006), *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press)
- Definisi Anak (2001), *Konsep Dasar Anak*,
- Fatchul Mu'in (2016), *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Arifin H.M (1987), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang*, Jakarta.
- Nisa Haiyun (2018), *Gambaran Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dialami Perempuan Penyintas, Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*,

Hasil wawancara dengan saudari Alifa murid kelas 4 SD di Panyabungan Tonga , Sabtu 26 September 2024, pada pukul 16 : 00 Wib.

Hasyim Hasanah (2017), *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI* (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *At-Taqaddum*.

Herkutanto (2000), *Kekerasan Terhadap Perempuan dan Sistem Hukum Pidana. Pendekatan dari sudut Pandang Kedokteran, dalam buku Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*, (Bandung: Alumni).

<https://fahum.umsu.ac.id/pengertian-kdrt-bentuk-dan-hukumannya/>

Husain Mazhahiri (1996), *Pintar Mendidik Anak*, (Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam), (Jakarta: PT Lentera Basritama).

Ida Ayu Trianiyoga Praptini and Ni Made Ari Wilani, (2024), *Dampak Psikologis Pada Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran.

Idham Idham, Novi Puspita Sari, and Siti Ayunah (2020), *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Dalam Perspektif Hukum Dan Kebiasaan Masyarakat Desa)*, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,

Imam Subqi (2019), *Perilaku Agresif Remaja Dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua Di Desa Baleadi Pati*, *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*.

Imami Nur Rachmawati (2007), *Data Collection in Qualitative Research: Interviews*, *Indonesian Journal of Nursing*, 11.1

Widyaningsih Irma (2022), *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Agresivitas Siswa*, *IAIN Kediri*,

Jess Feist dan Gregory J. Feist (2010), *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Penerbit Salemba)

Khanza jasmine , *Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, pp..`Formatting Citation`}

Lexy J. Moleong (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- M. Ali Hasan (2003), *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Siraja.
- Mamik and Rista Islamarida (2022), Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja Di Depok Sleman Yogyakarta (*Analysis of Aggressive Behaviour in Adolescent in Depok, Jurnal Kesehatan*).
- Maria Yeny Eskawati and Yulian Endarto(2018), *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Mariani M (2022), *Bab III-Metode Penelitian Metode Penelitian, Metode Penelitian*.
- Mohtar Mas'oed, et.al (eds.) (2000), *Kekerasan Kolektif: Kondisi dan Pemicu*. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Muhammad Chabib Thoha, Kapita Selektika Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- P3M (2013), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo)
- Ralph Adolph (2016), *Teori Tentang Dampak*.
- Rochmat Wahab(2012), *Kekerasan Dalam Rumah Tangga : Pada Dasarnya Setiap Keluarga Ingin*, Unisia,
- Sarjono Soekanto (1982), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, UI Pres.
- Setiyawan (2013), Peranan Orang Tua Dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Anak, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sindy Aulia and others,(2024), *Pengaruh Kekerasan Terhadap Tumbuh Kembang Anak* .
- Sri Lestari (2013), *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Suharno dan Ana Retnoningsih (2006), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya,).
- Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya,).
- Sumadi Suryabrata (2014), *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Nasution Thamrin (2004), *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga*, (Jakarta: Maju Medan)

Universitas Medan Area (1992), Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresif, *Universitas Medan Area*,

WJS Purwodarminto (1984), *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Baihaqi Yusuf (2019), *Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keberagamaan Pada Anak Di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara*, *Undergraduate Thesis, IAIN Kudus*,

Daradjat Zakiah (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sri Wahyuni
2. NIM : 2130200023
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Panyabungan Tonga, 28-Juli-2002
5. Anak Ke : 3
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl.Sutan Diaru, Gg. Abadi. Panyabungan Tonga
10. Telp. HP : 083890619447
11. e-mail : yuniharahap2807@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Darlin, S.Pd.I
 - b. Pekerjaan : Guru/PNS
 - c. Alamat : Jl.Sutan Diaru, Gg. Abadi. Panyabungan Tonga
 - d. Telp/ HP : 085262516892
2. Ibu
 - a. Nama : Kamilah
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jl.Sutan Diaru, Gg. Abadi. Panyabungan Tonga
 - d. Telp/ HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 091 PANYABUNGAN Lulus Tahun 2012
2. SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN Lulus Tahun 2018
3. SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN Lulus Tahun 2021

LAMPIRAN I

1. Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara untuk orangtua

- 1) Apakah bapak/ibu mengetahui arti KDRT?
- 2) Apakah bapak/ibu sudah lama melakukan KDRT?
- 3) Apa faktor penyebab bapak/ibu melakukan KDRT tersebut?
- 4) Bentuk KDRT yang seperti apa yang biasa bapak/ibu lakukan kepada anak bapa/ibu?
- 5) Sudah berapa lama bapak/ibu melakukan KDRT terhadap anak bapak/ibu?
- 6) Apakah bapak/ibu mengetahui dampak KDRT tersebut kepada anggota keluarga?
- 7) Apakah bapak/ibu tahu bahwa KDRT yang bapak/ibu lakukan dapat membentuk kepribadian yang buruk bagi anak setelah mengalami KDRT?
- 8) Apakah anak bapak/ibu pernah memukul, mencubit, atau tindakan kekerasan lainnya dalam kehidupan sehari-harinya?
- 9) Sudah berapa lama anak bapak/ibu melakukan tindakan seperti ini?
- 10) Apakah bapak/ibu tahu penyebab anak melakukan tindakan agresifitas ini?
- 11) Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jika anak bapak/ibu melakukan tindakan seperti mencubit, memukul, dalam kehidupan sehari-harinya?

b. Pedoman wawancara untuk anak

- 1) Sudah berapa lama anda menerima tindakan KDRT dari orang tua anda?
- 2) Apa yang anda rasakan setelah menerima tindakan KDRT dari orang tua anda?
- 3) Apakah anda pernah melawan ketika menerima KDRT dari orang tua anda?
- 4) Apakah anda pernah mengadu perlakuan yang anda terima ke orang lain?
- 5) Apakah saudara/saudari anda yang lain juga mendapatkan perlakuan seperti ini?
- 6) Bentuk KDRT yang seperti apa yang biasa orangtua anda lakukan kepada anda?
- 7) Apakah anda merasa ada dampak KDRT orangtua anda kepada anda?
- 8) Apakah kamu sering memukul, mencubit, atau melakukan tindakan kekerasan lainnya orang lain?
- 9) Sudah berapa saudara melakukan tindakan seperti itu?
- 10) Apa penyebab anda melakukan tindakan seperti tersebut?

c. Pedoman Wawancara untuk tetangga

- 1) Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang KDRT orangtua terhadap anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal?
- 2) Apa yang bapak/ibu lakukan ketika melihat tetangga bapak/ibu melakukan tindakan KDRT di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal?

- 3) Sudah berapa lama bapak/ibu melihat tetangga bapak ibu melakukan KDRT?
- 4) Pernahkah bapak/ibu melarang orangtua yang melakukan KDRT terhadap anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal?
- 5) Menurut bapak/ibu apa penyebab KDRT di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal?
- 6) Bentuk-bentuk KDRT apa yang dilakukan oleh orangtua tetangga anda kepada anaknya?
- 7) Menurut bapak/ibu apa solusi untuk mencegah tindakan KDRT orangtua terhadap anak di Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal?
- 8) Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap anak yang melakukan kekerasan kepada anak sebayanya?
- 9) Menurut bapak/ibu apa faktor penyebab anak dari tetangga bapak/ibu melakukan tindak kekerasan?
- 10) Bentuk-bentuk kekerasan yang seperti apa yang biasa dilakukan oleh anak dari tetangga bapak/ibu kepada anak yang lain?
- 11) Menurut bapak/ibu bagaimana cara orangtua dari anak tetangga anda menghadapi anak yang melakukan tindakan kekerasan kepada orang lain?

d. Pedoman wawancara untuk teman sebaya

- 1) Apakah saudara pernah melihat tindakan KDRT oleh orang tua?

- 2) Apakah saudara pernah mendapatkan tindakan KDRT oleh orangtua anda?
- 3) Apakah saudara mempunyai teman yang mengalami tindakan KDRT oleh orangtuanya?
- 4) Bagaimana perasaan saudara ketika teman anda mendapatkan tindakan KDRT oleh orangtuanya?
- 5) Bagaimana tingkah laku teman saudara yang mengalami tindakan KDRT oleh orangtuanya?
- 6) Apakah teman saudara tersebut pernah melakukan tindakan kekerasan kepada anda?
- 7) Bentuk-bentuk kekerasan yang bagaimana yang biasa teman anda lakukan kepada anda?
- 8) Bagaimana anda menghadapi jika anda mendapatkan tindakan kekerasan dari teman anda?
- 9) Apa dampak yang anda rasakan setelah mendapat tindakan kekerasan dari teman anda?

LAMPIRAN II

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **“Dampak Kekerasa dalam Rumah tangga (KDRT) Oleh Orangtua terhadap Agresifitas Anak di Desa Panyabungan Tonga**

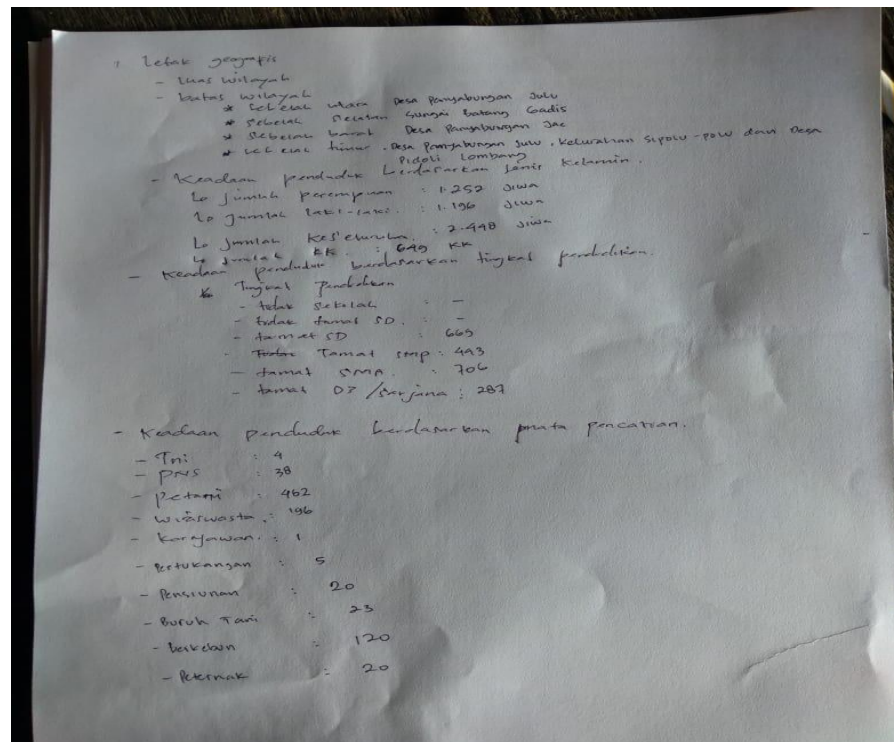
Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis menyusun podoman observasi sebagai berikut:

- a) Observasi terhadap lokasi penelitian.
- b) Observasi terhadap dampak KDRT orangtua terhadap agresifitas anak di Desa Panyabungan Tonga KBupaten Mandailing Natal.
- c) Observasi terhadap faktor penyebab orangtua melakukan KDRT terhadap anak di Desa panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran III

Dokumentasi

1. Dokumentasi data penduduk Desa Panyabungan Tonga kabupaten Mandailing Natal.



2. Dokumentasi wawancara dengan anak yang mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga oleh orangtua di Desa Panyabungan Tonga kabupaten Mandailing Natal.





3. Dokumentasi dengan orangtua dari anak yang mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga oleh orangtua di Desa Panyabungan Tonga kabupaten Mandailing Natal.



4. Dokumentasi dengan tetangga dari keluarga yang mengalai kekerasan dalam rumah tangga di Desa Panyabungan Tonga kabupaten Mandailing Natal.



5. Dokumentasi wawancara dengan kepala Desa Panyabungan Tonga kabupaten Mandailing Natal.



6. Dokumentasi wawancara dengan teman sebaya anak



